

**PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN,
DEBT TO EQUITY TERHADAP KETEPATAN WAKTU
PENYAMPAIAN LAPORAN KEUANGAN
(Studi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
periode 2015)**

DRAFT SKRIPSI

Untuk Memenuhi salah satu syarat Sidang Skripsi
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi

Oleh
Anisa Tresnawati
134020023



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS PASUNDAN
BANDUNG
2017**

**PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN,
DEBT TO EQUITY TERHADAP KETEPATAN WAKTU
PENYAMPAIAN LAPORAN KEUANGAN
(Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
periode 2015)**

DRAFT SKRIPSI

Untuk Memenuhi salah satu syarat Sidang Skripsi
Guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pasundan

Bandung, Juni 2017

Menyetujui,

Pembimbing Utama

Dr. H. Sasa S. Suratman, SE, M.Sc, Ak., CA

Dekan

Ketua Program Studi

Dr. Atang Hermawan SE., MSIE., Ak Drs. R. Mochamad Noch, M.Ak., Ak., CA

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik sarjana baik di Universitas Pasundan maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dcantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Perguruan Tinggi ini.

Bandung, Juni 2017

Yang membuat pernyataan

Anisa Tresnawati

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim,

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah S.W.T yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahNya, serta senantiasa memberikan kesehatan, kemampuan, dan kekuatan bagi penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan Draft skripsi. Shalawat serta salam tercurah bagi Nabi Besar Muhammad S.A.W. Draft Skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu persyaratan Sidang Akhir guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pasundan Bandung. Dimana judul Skripsi yang diambil yaitu: **“PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, *DEBT TO EQUITY* TERHADAP KETEPATAN WAKTU PENYAMPAIAN LAPORAN KEUANGAN (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015)”**.

Penulis menyadari bahwa Draft Skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bimbingan, dorongan, nasehat, do’a serta bantuan dari berbagai pihak. Maka pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Endan Suhendar selaku ayahanda dan Ibu Wati Susilawati selaku ibunda tercinta yang telah banyak memberikan dukungan moril dan materil serta tiada hentinya memberikan kasih sayang yang tergantikan, terimakasih kepada adik tercinta Anita Nurjanah yang selalu memberikan do’anya, malaikat kecilku Anindira Siti Nur Fauziah yang selalu meringankan segala beban hanya dengan tawa dan senyumnya, dan suami Fajar Maulana Marzuki yang selalu memberi semangat.

Penulis dapat menyelesaikan Usulan Penelitian ini tidak terlepas dari bimbingan Bapak Dr. H. Sasa S. Suratman, SE, M.Sc, Ak., CA selaku dosen pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, pikiran serta memberikan dorongan dan arahan kepada penulis selama penyusunan Usulan Penelitian ini.

Pada kesempatan ini juga penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Eddy Jusuf, SP., Msi, M.kom. selaku Rektor Universitas Pasundan beserta jajarannya.
2. Dr. Atang Hermawan, SE, MSIE., Ak. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pasundan.
3. Dr. H. Juanim Se., Msi. Selaku Wakil Dekan I Bidang Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pasundan
4. Dr. H. Sasa S. Suratman SE,. MSc,. Ak,. CA. Selaku Wakil Dekan II Bidang Administrasi Umum Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pasundan
5. Dikdik Kusdiana SE., MT. Selaku Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pasundan
6. Drs. R. Muchamad Noch, M.Ak., Ak., CA. Selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pasundan
7. Isye Siti Aisyah, SE, Msi, Ak., CA. Selaku Sekretaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pasundan

8. Seluruh staf Dosen Universitas Pasundan yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman selama penulis mengikuti perkuliahan.
9. Pak Imam selaku Staf Prodi Akuntansi yang telah banyak membantu. Makasih banyak pak!
10. Sahabat-sahabatku Ismi dan Emil (*you both always made my day!!*), Putri (makasih banyak putiii), Sarliana, Nurul, Aliza, dan Cut yang selama ini berjuang bersama dan saling memberikan semangat serta selalu memotivasi dalam penyusunan Draft Skripsi ini. Terimakasih banyak, kalian semua yang terbaik! Terimakasih untuk 4 tahun ini ☺ Wisuda bareng yaa!!
11. Teman-temanku seluruh kelas 13 Akuntansi A yang telah mendukung penulis dalam penyusunan Draft Skripsi ini.
12. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, penulis ucapkan terimakasih banyak. Semoga amal baik serta bantuan yang telah diberikan mendapat imbalan yang setimpal dari Allah S.W.T. amiin.

Akhir kata penulis mengharapkan Usulan Penelitian ini dapat memberikan manfaat umumnya bagi kita semua, khususnya bagi penulis sendiri. Mohon maaf apabila dalam penyusunan Usulan Penelitian ini masih terdapat banyak kekurangan serta kesalahan.

Bandung, Juni 2017

Penulis

ABSTRACT

This study aims to analyzed the factors that affect the timeliness of financial reporting in manufacture companies listed in Indonesian Stock Exchange. The factors examined in this study are profitability, firm size, and debt to equity as the independent variabel while puncuality as the dependent variable. Based on the problems and research. The data used in this study are secondary data from financial statements and selection of samples by using simple random sampling. The results of this study revealed significant influences of profitability, firm size, debt to equity to the timeliness of the financial statement of the insurance companies listed on the Indonesian Stock Exchange in the financial reporting data in 2015.

Keywords: profitability, firm size, debt to equity

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Faktor-faktor tersebut adalah profitabilitas, ukuran perusahaan, dan *Debt to Equity* sebagai variabel independen yang mempengaruhi variabel dependen. Berdasarkan pada permasalahan dan penelitian. Data yang digunakan adalah data sekunder dari laporan keuangan dan penggunaan teknik random sampling sebagai teknik sampling. Hasil dari penelitian ini menunjukkan profitabilitas, ukuran perusahaan, dan *Debt to Equity* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015.

Kata kunci: Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, *Debt to Equity*

DAFTAR ISI

Lembar Judul.....	i
Lembar Pengesahan	ii
Abstrak	iii-iv
Kata Pengantar	v-vi
Daftar Isi.....	vii-x
Daftar Tabel	xi-xiii
Daftar Gambar.....	xiv
Daftar Lampiran	xv

BAB I Pendahuluan

1.1 Latar Belakang Penelitian	1-15
1.2 Identifikasi Masalah dan Rumusan Masalah.....	15
1.2.1 Identifikasi Masalah.....	15
1.2.2 Rumusan Masalah.....	16
1.3 Tujuan Penelitian	17
1.4 Kegunaan Penelitian.....	18
1.4.1 Kegunaan Teoritis	19
1.4.2 Kegunaan Praktis	19
1.5 Tempat dan Waktu Penelitian	19

BAB II Kajian Teoritis, Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

2.1 Kajian Teoritis	20
2.1.1 Pengertian Akuntansi	20
2.1.2 Laporan Keuangan	21
2.1.2.1 Pengertian Laporan Keuangan.....	21
2.1.2.2 Pengguna dan Tujuan Laporan Keuangan	23
2.1.2.3 Jenis-jenis Laporan Keuangan	24
2.1.3 Profitabilitas.....	26
2.1.3.1 Pengertian Profitabilitas.....	27
2.1.3.2 Tujuan Rasio Profitabilitas	28
2.1.3.3 Manfaat Rasio Profitabilitas	28

2.1.3.4 Metode Pengukuran Profitabilitas	29
2.1.4 Ukuran Perusahaan	35
2.1.4.1 Pengertian Ukuran Perusahaan	35
2.1.4.2 Klasifikasi Ukuran Perusahaan	36
2.1.4.3 Metode Pengukuran Ukuran Perusahaan	38
2.1.5 <i>Debt to Equity</i>	39
2.1.5.1 Pengertian <i>Debt to Equity</i>	39
2.1.5.2 Kriteria dan Metode Pengukuran <i>Debt to Equity</i>	41
2.1.6 Ketepatan Waktu	42
2.1.6.1 Pengertian Ketepatan Waktu	42
2.1.6.2 Peraturan Penyampaian Laporan Keuangan	43
2.1.7 Penelitian Terdahulu	56
2.2 Kerangka Pemikiran	65
2.2.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan	65
2.2.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan	66
2.2.3 Pengaruh <i>Debt to Equity</i> terhadap Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan	68
2.3 Hipotesis Penelitian	69
BAB III Metode Penelitian	
3.1 Metode Penelitian yang digunakan	71
3.1.1 Objek Penelitian	72
3.1.2 Unit Penelitian	72
3.2 Definisi Variabel dan Operasionalisasi Variabel	73
3.2.1 Definisi Variabel	73
3.2.2 Operasionalisasi Variabel	77
3.3 Populasi dan Sampel	79
3.3.1 Populasi Penelitian	80
3.3.2 Teknik Sampling	80
3.3.3 Sampel Penelitian	81

3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	84
3.4.1 Sumber Data.....	84
3.4.2 Teknik Pengumpulan Data.....	84
3.5 Metode Analisis Data.....	86
3.5.1 Analisis Deskriptif	86
3.5.2 Analisis Asosiatif	92
3.5.2.1 Asumsi Klasik.....	93
3.5.3 Model Penelitian	95
3.6 Rancangan Analisis dan Uji Hipotesis	96
3.6.1 Rancangan Analisis.....	96
3.6.1.1 Analisis Regresi Logistik.....	96
3.6.1.2 Analisis Korelasi Parsial.....	
3.6.1.3 Koefisien Determinasi	
3.6.2 Uji Hipotesis	97
3.6.2.1 Uji Simultan.....	97
3.6.2.2 Uji Parsial	99

BAB IV Hasil Penelitian

4.1 Hasil Penelitian	102
4.1.1 Gambaran Umum Perusahaan	102
4.1.2 Profitabilitas	141
4.1.3 Ukuran Perusahaan.....	144
4.1.4 <i>Debt to Equity</i>	147
4.1.5 Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan	149
4.2 Pembahasan Hasil Penelitian	153
4.2.1 Analisis Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015	153
4.2.2 Analisis Ukuran Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015	157
4.2.3 Analisis <i>Debt to Equity</i> pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015	160

4.2.4 Analisis Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015.....	162
4.2.5 Uji Asumsi Klasik	168
4.2.6 Pengaruh Profitabilitas terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015	169
4.2.7 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015	175
4.2.8 Pengaruh <i>Debt to Equity</i> terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015	180
4.2.9 Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, <i>Debt to Equity</i> terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015.....	185

BAB V Kesimpulan dan Saran

5.1 Kesimpulan	186
5.2 Saran.....	188
Daftar Pustaka	xi
Lampiran	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Daftar Emiten/ Perusahaan yang Terlambat Menyampaikan Laporan Keuangan Tahun 2013	11
Tabel 2.1.1 Kriteria Ukuran Perusahaan	37
Tabel 2.1.2 Sanksi atas Keterlambatan Penyampaian Laporan Keuangan	55
Tabel 2.1.3 Penelitian Terdahulu	57
Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel	77
Tabel 3.2 Populasi Penelitian	80
Tabel 3.3 Sampel Penelitian	87
Tabel 3.4 Kriteria Penelitian	92
Tabel 3.5 Kriteria Profitabilitas	94
Tabel 3.6 Kriteria Ukuran Perusahaan	95
Tabel 3.7 Kriteria <i>Debt to Equity</i>	96
Tabel 3.8 Kriteria Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan	97
Tabel 4.1 Profitabilitas Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015	140
Tabel 4.2 Ukuran Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015	143
Tabel 4.3 <i>Debt to Equity</i> Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015	146
Tabel 4.4 Ketepatan waktu pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015	148
Tabel 4.5 Penilaian Profitabilitas	152
Tabel 4.6 Statistik Deskriptif Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015	155
Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Nilai Profitabilitas	155
Tabel 4.8 Penilaian Ukuran Perusahaan	156
Tabel 4.9 Statistik Deskriptif Ukuran Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015	158
Tabel 4.10 Distribusi Frekuensi Nilai Ukuran Perusahaan	159

Tabel 4.11 Penilaian <i>Debt to Equity</i>	160
Tabel 4.12 Statistik Deskriptif <i>Debt to Equity</i> pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015	163
Tabel 4.13 Distribusi Frekuensi Nilai <i>Debt to Equity</i>	163
Tabel 4.14 Penilaian Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan.....	164
Tabel 4.15 Distribusi Frekuensi Nilai Ketepatan waktu Penyampaian Laporan Keuangan.....	167
Tabel 4.16 Hasil Uji Normalitas Data.....	167
Tabel 4.17 Hasil Uji Multikolinieritas	168
Tabel 4.18 Hasil Estimasi Model Logit Profitabilitas Terhadap Kettepatan Waktu Penyimpanan Laporan Keuangan	169
Tabel 4.19 Besar pengaruh profitabilitas terhadap Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.....	171
Tabel 4.20 Hasil Pengujian Hipotesis Profitabilitas terhadap Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.....	172
Tabel 4.21 Hasil Estimasi Model Logit Ukuran Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu Penyimpanan Laporan Keuangan	174
Tabel 4.22 Besar Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.....	176
Tabel 4.23 Hasil Pengujian Hipotesis Ukuran Perusahaan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.....	177
Tabel 4.24 Hasil Estimasi Model Logit <i>Debt to Equity</i> terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.....	180
Tabel 4.25 Besar Pengaruh <i>Debt to Equity</i> terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.....	181
Tabel 4.26 Hasil Pengujian Hipotesis <i>Debt to Equity</i> terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.....	182
Tabel 4.27 Hasil Regresi Logistik.....	185
Tabel 4.28 Besar Pengaruh Simultan.....	186
Tabel 4.30 Pengelompokan pada Uji Hosmer-Lemeshow.....	187
Tabel 4.31 Nilai Statistik Uji Hosmer-Lemeshow	188

Tabel 4.32 Hasil Pengujian Simultan.....	189
--	-----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Skema Kerangka Pemikiran	68
Gambar 3.1 Model Penelitian	100
Gambar 3.2 Daerah Penolakan Hipotesis.....	103
Gambar 3.3 Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis.....	105
Gambar 4.1 Grafik Profitabilitas Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015	142
Gambar 4.2 Grafik Ukuran Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015	145
Gambar 4.3 Grafik <i>Debt to Equity</i> Perusahaan Mufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015	148
Gambar 4.4 Grafik Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015	151
Gambar 4.5 Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis Profitabilitas	172
Gambar 4.6 Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis Ukuran Perusahaan.....	178
Gambar 4.7 Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis <i>Debt to Equity</i>	183
Gambar 4.8 daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, <i>Debt to Equity</i>	190

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Keputusan Dekan

Lampiran 2 Kartu perkembangan bimbingan Skripsi

Lampiran 3 Surat Keterangan mengikuti Sidang Akhir

Lampiran 4 Surat Keterangan Telah Mengikuti Seminar Usulan Penelitian

Lampiran 5 Surat Keterangan Revisi SUP

Lampiran 6 Rekapitulasi Data Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan *Debt to Equity* perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015

Lampiran 7 Hasil Olah Data

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Di era globalisasi ini, kebutuhan akan informasi keuangan menjadi sangat penting terutama bagi para pengambil keputusan. Pihak-pihak internal maupun eksternal perusahaan membutuhkan informasi keuangan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

Laporan keuangan merupakan sarana yang bisa digunakan oleh entitas untuk mengkomunikasikan keadaan terkait dengan kondisi keuangannya kepada pihak-pihak yang berkepentingan baik yang berasal dari internal entitas maupun eksternal entitas (Kieso et al, 2007:2).

Sedangkan menurut PSAK No.1 (2015:2) Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. disamping itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misalnya, informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga.

Pelaporan keuangan merupakan wahana bagi perusahaan untuk mengkomunikasikan berbagai informasi dan pengukuran secara ekonomi mengenai sumber daya yang dimiliki serta kinerja kepada berbagai pihak yang mempunyai kepentingan atas informasi tersebut. Pelaporan keuangan mempunyai pengertian yang lebih luas dibandingkan dengan laporan keuangan. dalam pelaporan keuangan tidak hanya laporan keuangan tetapi semua informasi yang terkait secara langsung maupun tidak langsung dengan informasi yang disediakan oleh sistem akuntansi yaitu informasi tentang sumber daya perusahaan, hutang, *earnings*, dan sebagainya (Riswan dan Tri Lestari Saputri, 2015).

Ketepatan waktu pelaporan keuangan merupakan karakteristik penting bagi laporan keuangan dimana laporan keuangan yang dilaporkan secara tepat waktu dapat mengurangi informasi asimetri. Semakin lama waktu tertunda dalam penyajian maka semakin banyak kemungkinan terdapatnya *insider information* mengenai perusahaan tersebut. Berbagai peraturan tentang kewajiban menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu beserta sanksinya menunjukkan tingginya komitmen pembuat peraturan (*regulator*) dalam menanggapi kasus ketidakpatuhan penyampaian laporan keuangan. namun, regulasi tersebut belum efektif diterapkan oleh perusahaan-perusahaan di Indonesia. Terbukti dari tahun ke tahun masih ada beberapa perusahaan yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangannya (Irfan Haris Setiawan, 2014).

Berdasarkan Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan Standar Akuntansi Keuangan, laporan keuangan harus memenuhi

empat karakteristik kualitatif yang merupakan ciri khas yang membuat informasi laporan keuangan berguna bagi para pemakainya. Keempat karakteristik tersebut yaitu dapat dipahami, relevan, andal, dan dapat diperbandingkan. Informasi yang disajikan terlambat akan menyebabkan informasi tersebut kehilangan relevansinya. Manajemen harus menyeimbangkan manfaat informasi tepat waktu dan keandalan informasi. Untuk menyediakan informasi yang andal seringkali perlu melaporkan seluruh transaksi, hal ini memerlukan waktu lama sehingga informasi dapat disajikan terlambat, sehingga mengurangi relevansi informasi tersebut (Dwi Martani, 2014:42).

Ketepatan waktu merupakan salah satu faktor penting dalam menyajikan suatu informasi yang relevan. Karakteristik informasi yang relevan harus memiliki nilai prediktif dan disajikan tepat waktu. Laporan keuangan sebagai sebuah informasi akan bermanfaat apabila informasi yang dikandungnya disediakan tepat waktu bagi pembuat keputusan sebelum informasi tersebut kehilangan kemampuannya dalam mempengaruhi pengambilan keputusan. Hal ini diatur dalam PSAK Tahun 2007 pada Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan keuangan paragraf 43, yaitu bahwa jika terdapat penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya (Iskandar dan Trisnawati, 2010).

Dengan demikian, maka perusahaan perlu menyelaraskan penyampaian informasi keuangan dengan ketepatan waktu pelaporan keuangan. Perusahaan dituntut untuk menyampaikan laporan keuangannya dengan tepat waktu sehingga

informasi yang disampaikan tidak kehilangan relevansinya dalam mempengaruhi pengambilan keputusan oleh pihak-pihak yang bersangkutan.

Peraturan mengenai ketepatan waktu pelaporan keuangan sebelumnya telah diatur dalam Undang-undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal. Dalam peraturan ini dijelaskan bahwa emiten yang pernyataan pendaftarannya telah menjadi efektif atau perusahaan publik wajib; a) menyampaikan laporan secara berkala kepada Bapepam dan mengumumkan laporan tersebut kepada masyarakat, b) menyampaikan laporan kepada Bapepam dan mengumumkan kepada masyarakat tentang peristiwa material yang dapat mempengaruhi harga efek selambat-lambatnya pada akhir hari ke 2 (kedua) setelah terjadinya peristiwa tersebut.

Undang-undang No. 8 Tahun 1995 tersebut diiringi juga dengan dikeluarkannya peraturan oleh Bapepam mengenai penyampaian laporan keuangan berkala emiten atau perusahaan melalui Lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor: KEP-80/PM/1996 yang mewajibkan bagi setiap emiten dan perusahaan publik untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan perusahaan dan laporan auditor independennya kepada Bapepam selambat-lambatnya pada akhir bulan keempat (120 hari) setelah tanggal laporan keuangan perusahaan.

Kemudian Peraturan Bapepam ini diperbarui melalui Peraturan Bapepam Nomor VIII.G.2, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor: KEP-38/PM/2003 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala. Peraturan ini menyatakan bahwa laporan keuangan tahunan harus disertai dengan laporan Akuntan dengan pendapat yang lazim dan disampaikan kepada Bapepam

selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Kemudian pada tahun 2006 diperbarui kembali melalui Peraturan Bapepam Nomor X.K.6, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan Lembaga Keuangan Nomor: KEP-134/BL/2006 tentang kewajiban penyampaian laporan tahunan bagi emiten atau perusahaan publik.

Selanjutnya keputusan tersebut diperbarui kembali pada tahun 2011 melalui Keputusan Ketua Bapepam No. KEP-346/BI/2011. Dalam peraturan ini disebutkan bahwa emiten dan perusahaan publik wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan disertai dengan laporan akuntan dalam rangka audit atas laporan keuangan, selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan perusahaan. Kemudian pada tahun 2012 kembali diperbarui melalui Peraturan Bapepam Nomor X.K.6, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan Lembaga Keuangan Nomor: KEP-431/BL/2012 tentang penyampaian laporan tahunan emiten atau perusahaan publik yang menyatakan bahwa emiten atau perusahaan publik yang pernyataan pendaftarannya telah menjadi efektif wajib menyampaikan laporan tahunan kepada Bapepam dan Lk paling lama 4 (empat) bulan setelah tahun buku berakhir. Peraturan lainnya yang mengatur tentang penyampaian laporan keuangan kepada publik juga dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan melalui Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor: 29/PJOK.04/2016.

Ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan dapat mempengaruhi manfaat yang dikandungnya bagi para pengguna laporan keuangan. Semakin tepat waktu pelaporan keuangan disampaikan, maka informasi

yang terkandung didalamnya semakin bermanfaat, dan para pengguna laporan keuangan dapat mengambil keputusan yang lebih baik, baik dalam segi kualitas maupun waktu. Dengan demikian perusahaan secara tidak langsung akan memperoleh manfaat yang lebih baik sebagai dampak dari pengambilan keputusan tersebut (Nurmiati, 2016).

Kebutuhan akan ketepatan waktu waktu pelaporan keuangan secara jelas telah disebutkan dalam kerangka dasar penyusunan penyajian laporan keuangan bahwa ketepatan waktu merupakan salah satu karakteristik kualitatif yang harus dipenuhi, agar laporan keuangan yang disajikan relevan untuk pengambilan keputusan. Hal ini juga erat kaitannya dengan teori agensi (*agency theory*) menyatakan adanya hubungan kerja antara pihak yang memberi wewenang (*principal*) yaitu pemegang saham dengan dengan pihak yang menerima wewenang (*agent*) yaitu manajer. *Principal* mendelegasikan pertanggungjawaban atas *decision making* kepada *agent*, hal ini dapat pula dikatakan bahwa *principal* memberikan suatu kepercayaan kepada *agent* untuk melaksanakan tugas tertentu sesuai dengan kontrak kerja yang telah disepakati. Hubungan agensi adalah sebuah kontrak dimana satu atau lebih orang (*principal*) melibatkan orang lain (*agent*) untuk melakukan beberapa layanan atas nama mereka dengan mendelegasikan kewenangan pembuatan keputusan kepada *agent* (Jensen and Meckling, 1976 dalam R Ait Novita dan Nadia Putri Asri, 2016).

PT Bursa Efek Indonesia (BEI) mengganjar denda dan menghentikan sementara (suspensi) perdagangan saham 18 perusahaan tercatat (emiten) karena belum menyampikan laporan keuangan (lapkeu) audit periode 31 Desember 2015.

Pelaksana harian kepala penilaian perusahaan group I BEI, Adi Pratomo Aryanto mengatakan, hal tersebut dilakukan sehubungan dengan kewajiban penyampaian laporan keuangan auditan per 31 Desember 2015 dan merujuk pada ketentuan II.6.3 Peraturan I-H tentang sanksi.

Bursa telah memberikan peringatan tertulis III dan denda senilai Rp. 150 juta kepada perusahaan tercatat yang terlambat menyampaikan laporan keuangan auditan per 31 Desember 2015 dan belum membayar denda atas keterlambatan penyampaian keuangan dimaksud, ujarnya dalam keterangan resmi, Kamis (30/6).

Mengacu pada peraturan tersebut, bursa melakukan suspensi apabila mulai hari kalender ke-91 sejak lampainya batas waktu penyampaian laporan keuangan, perusahaan tercatat tidak memenuhi kewajiban penyampaian tersebut. Hal itu juga berlaku untuk emiten yang telah menyampaikan laporan keuangan, tetapi tidak membayar denda.

BEI mencatat, 18 emiten yang belum menyampaikan laporan keuangan auditan interim 30 September 2015 dan belum membayar denda antara lain PT Benakat Integra Tbk (BIPI), PT Borneo Lumbung Energi dan Metal Tbk (BORN), PT Berau Coal Energy Tbk (BRAU), PT Bakrie Telcom Tbk (BTEL), PT Buana Listya Tema Tbk (BULL). Selain itu ada PT Bumi Resources Tbk (BUMI), PT Bakrieland Development Tbk (ELTY), PT Energi Mega Persada Tbk (ENRG), PT Eterindo Mega Persada Tbk (ENRG), PT Eterindo Wahanatama Tbk (ETWA), PT Global Teleshop Tbk (GLOB), PT Capitalinc Teleshop Tbk (MTFN), PT Skybee Tbk (SKYB), PT Trikonsel Oke Tbk (TRIO), PT Inovisi Infracom Tbk (INVS),

PT Permata Prima Sakti Tbk (TGKA), PT Garda Tujuh Buana Tbk (GTBO), PT Sekawan Inipratama Tbk (SIAP), dan PT Siwani Makmur Tbk (SIMA).

Bursa melakukan suspensi perdagangan efek di pasar reguler dan tunai sejak sesi I perdagangan efek 30 Juni 2016 untuk 8 perusahaan tercatat dan memperpanjang suspensi perdagangan efek untuk 10 emiten.

(Sumber: www.cnnindonesia.com, diposting tanggal: 30 Juni 2016 pukul 15:15 WIB, diakses pada tanggal: 2 Maret 2017 pukul 11.15 WIB).

Adapun fenomena lain terkait ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan adalah sebagai berikut:

Perusahaan tambang batu bara milik Group Bakrie, PT Bumi Resources Tbk menyatakan belum bisa mengeluarkan laporan keuangan tahunan 2014 karena perseroan masih berjibaku dengan perhitungan utang. Dileep Srivastava, Direktur dan Corporate Secretary Bumi resources, mengatakan hal tersebut merujuk kepada Peraturan Pasar Modal Nomor X.K.2 Lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor: Kep-346/BL/2011 tanggal 5 Juli 2011 tentang Penyampaian Laporan Keuangan berkala emiten atau perusahaan publik dan Peraturan Bursa Efek Indonesia No.I-E mengenai kewajiban penyampian informasi.

“Kami sampaikan bahwa perseroan belum dapat menyampaikan laporan keuangan konsolidasian tahunan perseroan untuk periode satu tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 (audited) karena saat ini perseroan masih menunggu konfirmasi utang dari beberapa kreditor perseroan.” Tulis Dileep dalam keterbukaan informasi kepada Bursa Efek Indonesia, Rabu(8/4).

Sesuai aturan BEI, laporan keuangan audit 2014 harus sudah disampaikan paling lambat 31 Maret 2015. Jika emiten telat menyampaikan laporan keuangan sampai 30 hari kalender terhitung sejak batas akhir seharusnya, maka BEI akan menjatuhkan sanksi tertulis I. Nantinya, jika pada hari kalender ke-31 hingga ke-60 belum juga menyampaikan, maka sanksi tertulis II akan melayang. Sanksi ini disertai dengan denda sebesar Rp 50 Juta. Selanjutnya, jika pada hari ke-61 hingga ke-90, perseroan masih membandel, maka bursa akan memberi peringatan tertulis III plus denda Rp 150 Juta.

Untuk diketahui utang perseroan mencapai sebesar US\$ 3,37 miliar hingga September 2014, utang yang terbesar mencapai US\$ 1,03 miliar berasal dari *Country Forest Limited Facility* yang merupakan lembaga keuangan yang dibawah naungan *China Investment Corporation (CIC)*. Sementara utang kepada Guranteed Convertible Bond I sebesar US\$ 375 juta, perseroan juga masih memiliki utang kepada Guranteed Senior Secured Notes sebesar US\$ 300 juta, Credit Suisse 2010 Facility-2 (Amandement & Related) sebesar US\$ 117,5 juta. Guranteed Senior Secured Notes II sebesar US\$ 62,5 juta.

Lebih lanjut, utang kepada Axis Bank Limited Facility 2011 sebesar US\$ 140 juta, Deutsche Bank 2011 Facility sebesar US\$ 54 juta, China Development Bank Facility sebesar US\$ 600 juta, RBI Loan Facility sebesar US\$ 80,69 juta, Credit Suisse Facility-2014 sebesar US\$ 114,31 juta dan Castleford Investment Holdings Ltd Facility 2013 sebesar US\$ 150 juta.

Sebelumnya, Bumi Resources mengalami penurunan laba usaha mencapai 66,27 persen sejak awal tahun lalu hingga kuartel III 2014. Anjloknya laba usaha

tersebut terjadi karena menyusutnya perolehan pendapatan sebesar 17,42 persen menjadi US\$ 2,19 miliar dari US\$ 2,65 miliar.

(Sumber: m.cnnindonesia.com, diposting pada tanggal: 08 April 2015 pukul 15:49 WIB, diakses pada tanggal 2 Maret 2017 pukul 10:55 WIB)

Akibat mangkir dari kewajiban dalam menyerahkan laporan keuangan tahunan audit 2013, Bursa Efek Indonesia (BEI) menjatuhkan sanksi kepada sejumlah emiten. Sanksi yang diberikan merupakan sanksi tertulis I. Hal ini lantaran, beberapa perusahaan tercatat melebihi batas waktu toleransi penyampaian laporan keuangan. Informasi saja, laporan keuangan audit 2013 harus sudah disampaikan paling lambat 31 Maret 2014.

Bila emiten telat menyampaikan laporan keuangan sampai 30 hari kalender terhitung sejak batas akhir seharusnya, maka BEI akan menjatuhkan sanksi tertulis I. Bila pada hari kalender ke-31 hingga ke-60 belum juga menyampaikan, maka sanksi tertulis II akan melayang. Sanksi ini disertai dengan denda sebesar Rp. 50 juta. selanjutnya jika pada hari ke-61 hingga ke-90, perseroan masih bandel, maka bursa akan kenakan peringatan tertulis III plus denda Rp. 150 juta. Orotisan BEI telah mengenakan peringatan tertulis I kepada 49 emiten yang dinyatakan terlambat menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit tahun 2013. Berikut nama-nama emiten yang mendapat sanksi peringatan tertulis I akibat telat menyampaikan laporan keuangan audit untuk tahun buku 2013.

Tabel 1.1

**Daftar Emiten/ Perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan
keuangan tahun 2013**

*Perusahaan Tercatat group 1:
1. PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA)
2. PT Bumi Citra Permai Tbk (BCIP)
3. PT Benakat Integra Tbk (BIPI)
4. PT Berlian Laju Tanker Tbk (BLTA)
5. PT Bakrie & Brothers Tbk (BNBR)
6. PT Borneo Lumbung Energi & Metal Tbk (BORN)
7. PT Bumi Resources Minerals Tbk (BRMS)
8. PT Bumi Teknokultura Unggul Tbk (BTEK)
9. PT Buana Listya Tama Tbk (BULL)
10. PT Bumi Resources Tbk (BUMI)
11. PT Bakrieland Development Tbk (ELTY)
12. PT Energi Mega Persada Tbk (ENRG)
13. PT Gading Development Tbk (GAMA)
14. PT Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk (ISSP)
15. PT ICTSI Jasa Prima Tbk (KARW)
16. PT Kertas Basuki Rahmat Indonesia Tbk (KBRI)
17. PT Multi Agro Gemilang Plantation Tbk (MAGP)
18. PT Tembaga Mulia Semanan Tbk (TBMS)
19. PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk (UNSP)
20. PT Visi Media Asia Tbk (VIVA)
**Perusahaan Tercatat Group 2:
1. PT MNC Investment Tbk (BHIT)
2. PT Tuba Alam Manunggal Engineering Tbk (TRUB)
3. PT Capitalinc Investment Tbk (MTFN)
4. PT Steady Safe Tbk (SAFE)
5. PT Pelayaran Tempuran Emas Tbk (TMAS)
6. PT Arpeni Pratama Ocean Line Tbk (APOL)
7. PT Argo Pantes Tbk (ARGO)
8. PT Jasuindo Tiga Perkasa Tbk (JTPE)
9. PT Tri Banyan Tirta Tbk (ALTO)
10. PT Saraswati Griya Lestari Tbk (HOTL)
11. PT Permata Prima Sakti Tbk (TKGA)

12. PT Inovisi Infracom Tbk (INVS)
***Perusahaan Tercatat Non Group:
1. PT Ratu Prabu Energi Tbk (ARTI)
2. PT Asia Natural Resources Tbk (ASIA)
3. PT Bank Mutiara Tbk (BCIC)
4. PT Bank Sulut (BSLT)
5. PT Eksploitasi Energi Indonesia Tbk (CNKO)
6. PT Grahamas Citrawisata aTbk (GMCW)
7. PT Garda Tujuh Buana Tbk (GTBO)
8. PT Humpuss Intermoda Transportasi Tbk (HITS)
9. PT Leyand International Tbk (LAPD)
10. PT Eureka Prima Jakarta Tbk (LGCP)
11. PT Limas Centric Indonesia Tbk (LMAS)
12. PT Metro Realty Tbk (MTSM)
13. PT Pelangi Indah Canindo Tbk (PICO)
14. PT Pendana Karya Perkasa Tbk (PKPK)
15. PT Schering Plough Indonesia Tbk (SCPI)
16. PT Sri Rejeki Isman Tbk (SRIL)
17. PT Zebra Nusantara Tbk (ZBRA)

*terlambat menyampaikan laporan keuangan mulai 1-30 hari kalender

**terlambat menyampaikan laporan keuangan mulai 31-60 hari kalender

***terlambat menyampaikan laporan keuangan mulai 61-90 hari kalender

(sumber: www.kontan.co.id, diposting pada tanggal: 14 April 2014 pukul 11:31

WIB, diakses pada tanggal: 2 Maret 2017 pukul 10:45 WIB)

Berdasarkan data yang terjadi mulai dari tahun 2013 sampai tahun 2015, dapat dilihat bahwa perusahaan pada sektor manufaktur merupakan salah satu sektor dengan perusahaan terbanyak yang melakukan keterlambatan penyampaian laporan keuangan kepada BEI. Hal ini dikarenakan sektor manufaktur merupakan sektor yang memiliki jumlah sub sektor dengan perusahaan terbanyak di BEI.

Berbagai penelitian mengenai ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan telah banyak dilakukan khususnya mengenai faktor-faktor yang

mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. seperti beberapa penelitian yang dilakukan diantaranya oleh Luluk Muhimatul Ifda (2009), Yusralani, Restu Agusti, dan Livia Dara Raesya (2010), Irfan Haris Setiawan (2014), Riswan dan Tri Lestari Saputri (2015), Nurmiati (2016), R Ait Novianti dan Nadia Putri Asri (2016), Sella Rachmawati, Rini, Yessi Fitri (2016), dan Indrayenti dan Cendrawati le (2016). Faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan adalah profitabilitas, ukuran perusahaan, umur perusahaan, likuiditas, leverage, opini auditor, kompleksitas operasi perusahaan, dan struktur modal. Dari beberapa faktor yang mempengaruhi tersebut, penulis hanya mengambil profitabilitas, ukuran perusahaan, dan *debt to equity ratio*.

Profitabilitas merupakan salah satu indikator keberhasilan perusahaan untuk dapat menghasilkan laba. Penelitian Dyer dan Mc Hugh (1975) menunjukan bahwa perusahaan yang memperoleh laba cenderung tepat waktu menyampaikan laporan keuangannya dan sebaliknya jika mengalami rugi. Dari penelitian tersebut menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi dapat dikatakan bahwa laporan keuangan perusahaan tersebut mengandung berita baik dan perusahaan yang mengalami berita baik akan cenderung menyerahkan laporan keuangannya tepat waktu. Hal ini juga berlaku jika profitabilitas perusahaan rendah dimana hal ini mengandung berita buruk, sehingga perusahaan cenderung tidak tepat waktu menyerahkan laporan keuangannya.

Ukuran perusahaan dapat dinilai dari besar kecilnya total nilai aktiva, total penjualan, kapitalisasi pasar, jumlah tenaga kerja dan sebagainya. Semakin besar

nilai item-item tersebut maka semakin besar pula ukuran perusahaan itu. Semakin besar aktiva maka semakin banyak modal yang ditanam, semakin banyak penjualan maka semakin banyak perputaran uang dan semakin besar kapitalisasi pasar maka semakin besar pula ia dikenal dalam masyarakat. Dyer dan Mc Hugh (1975), Carslaw dan Kaplan (1991), dan Owusu-Ansah (2000) dalam penelitian mereka menemukan bahwa ukuran perusahaan secara signifikan mempunyai hubungan dengan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Proksi (ukuran) yang mereka gunakan untuk variabel ukuran perusahaan ini adalah dengan total aset. Bukti empiris yang ada dan menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki aset yang lebih besar melaporkan lebih cepat dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki aset yang lebih kecil.

Berdasarkan beberapa faktor diatas yang diduga mempengaruhi, dan dengan adanya beberapa perbedaan dari hasil terdahulu tentang pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, *debt to equity* terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan membuat penulis terdorong untuk melakukan penelitian lanjutan.

Berdasarkan fenomena yang ada saat ini, penelitian akan dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015.

Penelitian ini merupakan replika dari penelitian sebelumnya yang pernah diangkat oleh Riswan dan Tri Lestari Saputri (2015) yaitu Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, *Debt to Equity* Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan: Studi pada Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2012. Lokasi penelitian ini di Bursa Efek Indonesia dengan pengambilan

sampel sebanyak 11 perusahaan jasa asuransi selama tiga tahun berturut-turut. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa profitabilitas, ukuran perusahaan, dan *debt to equity* hanya dapat berkontribusi atau menjelaskan variabel dependent (ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan) sebesar 19,5%, sedangkan sisanya sebesar 80.5% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak masuk dalam model peneliti ini. Kemudian tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara profitabilitas, ukuran perusahaan, dan debt to equity dalam hal ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan sehingga model sudah fit dengan data.

Perbedaan penelitian yang peneliti lakukan dari penelitian sebelumnya yaitu peneliti melakukan penelitian pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015.

Berdasarkan uraian singkat yang telah dikemukakan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai hal tersebut dan menuangkannya dalam skripsi dengan judul: **“PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, DEBT TO EQUITY TERHADAP KETEPATAN WAKTU PENYAMPAIAN LAPORAN KEUANGAN” (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI periode 2015)**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa efek Indonesia periode 2015
2. Bagaimana ukuran perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015
3. Bagaimana debt to equity pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015
4. Bagaimana Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015
5. Seberapa besar profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015
6. Seberapa besar ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015
7. Seberapa besar debt to equity berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015
8. Seberapa besar profitabilitas, ukuran perusahaan, dan debt to equity secara simultan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015

1.3 Tujuan Penelitian

Pada bagian ini akan dijelaskan secara umum mengenai tujuan penelitian yang dapat menunjukkan hasil yang diharapkan dalam penelitian ini. Sesuai dengan rumusan masalah diatas, penelitian ini mempunyai tujuan untuk:

1. Untuk menganalisis dan mengetahui profitabilitas pada Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015
2. Untuk menganalisis dan mengetahui ukuran perusahaan pada Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015
3. Untuk menganalisis dan mengetahui debt to equity pada Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015
4. Untuk menganalisis dan mengetahui ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015
5. Untuk menganalisis dan mengetahui besarnya pengaruh profitabilitas terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan manufaktur periode 2015
6. Untuk menganalisis dan mengetahui besarnya pengaruh ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan manufaktur periode 2015
7. Untuk menganalisis dan mengetahui besarnya pengaruh debt to equity terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan manufaktur periode 2015

8. Untuk menganalisis dan mengetahui besarnya pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, debt to equity secara simultan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan manufaktur periode 2015

1.4 Kegunaan Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan memberikan kegunaan dan manfaat yang dapat diambil bagi semua pihak yang berkepentingan, antara lain:

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Adapun kegunaan teoritis dari penelitian ini adalah untuk memberikan sumbangan pemikiran guna mendukung pengembangan teori yang sudah ada dan dapat memperluas ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan disiplin ilmu ekonomi akuntansi dan keuangan.

1.4.2 Kegunaan Praktis

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi perusahaan manufaktur untuk menyampaikan laporan keuangan perusahaan kepada publik dengan tepat waktu.

2. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wacana dalam mempertimbangkan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan yang perlu diperhitungkan dalam mengambil keputusan investasi.

3. Bagi Pembaca

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat menambah wawasan mengenai pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan dan *debt to equity* terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan

1.5 Tempat dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini penulis melaksanakan penelitian dengan pendekatan studi kasus pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015, dimana data yang digunakan diperoleh dari website **www.idx.co.id**. Waktu penelitian sejak bulan Maret 2017 hingga selesai.

BAB II

Kajian Pustaka, Kerangka Pemikiran, dan Hipotesis

2.1 Kajian Pustaka

Teori yang dijadikan dasar dalam menjelaskan pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, *debt to equity* terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan adalah sebagai berikut:

2.1.1 Pengertian Akuntansi

Menurut James M. Reeve (2013:09) yang dialih bahasakan oleh Damayanti Dian, Akuntansi adalah:

“Akuntansi adalah suatu sistem informasi yang menyediakan laporan untuk para pemangku kepentingan mengenai aktivitas dan kondisi ekonomi perusahaan.”

Sedangkan Dwi Martani (2012:04) menjelaskan akuntansi sebagai berikut:

“Akuntansi memegang peranan penting dalam entitas karena akuntansi adalah bahasa bisnis (*Business Languages*). Akuntansi menghasilkan informasi yang menjelaskan kinerja keuangan entitas dalam suatu periode tertentu dan kondisi keuangan entitas pada tanggal tertentu. Informasi akuntansi tersebut digunakan oleh para pemakai agar dapat membantu dalam membuat prediksi kinerja dimasa mendatang. Berdasarkan informasi tersebut berbagai pihak dapat mengambil keputusan terkait dengan entitas.”

Kemudian menurut Rudianto (2012:16) akuntansi adalah:

“Aktivitas mengumpulkan, menganalisis, menyajikan dalam bentuk angka, mengklasifikasi, mencatat. Meringkas, dan melaporkan aktivitas dan transaksi perusahaan dalam bentuk informasi keuangan.”

Dari beberapa pengertian Akuntansi diatas, maka penulis menyimpulkan bahwa pengertian Akuntansi adalah suatu sistem pencatatan, pengklasifikasian, dan pengikhtisaran transaksi atau kejadian-kejadian yang bersifat keuangan yang akan menghasilkan informasi ekonomi yang berguna bagi pengambilan keputusan oleh para pemakainya. Produk yang dihasilkan melalui proses akuntansi ini adalah salah satunya laporan keuangan.

2.1.2 Laporan Keuangan

2.1.2.1 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan dapat dengan jelas memperlihatkan gambaran kondisi keuangan bagi perusahaan. Laporan keuangan yang merupakan hasil dari kegiatan operasi normal perusahaan akan memberikan informasi keuangan yang berguna bagi berbagai pihak baik didalam perusahaan itu sendiri maupun pihak lain di luar perusahaan.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam PSAK NO. 1 (2015:1) laporan keuangan adalah sebagai berikut:

“Laporan keuangan adalah penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas.

Sedangkan pengertian laporan keuangan menurut PSAK No. 1 (2015:2) adalah sebagai berikut:

“Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. disamping itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misalnya, informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga.”

James M. Reeve (2013:22) yang dialih bahasakan oleh Damayanti Dian menjelaskan pengertian laporan keuangan sebagai berikut:

“Laporan keuangan adalah laporan yang menyediakan informasi yang dipersiapkan setelah transaksi dicatat dan dirangkum bagi pengguna.”

Selanjutnya menurut Munawir (2007:2) pengertian laporan keuangan adalah sebagai berikut:

“laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau efektivitas perusahaan tersebut.”

Dari beberapa pengertian tersebut, maka penulis menyimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan alat komunikasi yang dapat digunakan oleh perusahaan untuk menunjukan keadaan serta kinerja perusahaan tersebut.

2.1.2.2 Pengguna dan Tujuan Laporan keuangan

Menurut Irham Fahmi (2016:24) tujuan laporan keuangan adalah sebagai berikut:

“Tujuan dari laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan dari sudut angka-angka dalam satuan moneter”.

Kemudian Skousen, Stice, dan Stice dalam Irfan Fahmi (2016:25) juga menjelaskan tujuan laporan keuangan yang diungkapkan didalam rangka konseptual adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan (*Usefulness*)
2. Dapat dipahami (*Understandability*)
3. Target Audiens; Investor dan Kreditor
4. Penilaian arus kas masa yang akan datang
5. Mengevaluasi Sumber daya ekonomi
6. Fokus primer pada laba

Sedangkan menurut Dwi Martani (2012:34) pengguna laporan keuangan meliputi investor, calon investor, pemberi pinjaman, karyawan, pemasok, kreditor lainnya, pelanggan, pemerintah, lembaga, dan masyarakat. Pengguna tersebut menggunakan laporan keuangan untuk memenuhi kebutuhan informasi yang berbeda, diantaranya sebagai berikut:

1. Investor: menilai entitas dan kemampuan entitas membayar deviden dimasa mendatang. Investor dapat memutuskan untuk membeli atau menjual saham entitas.
2. Karyawan: kemampuan memberikan balas jasa, manfaat pensiun, dan kesempatan kerja.
3. Pemberi pinjaman: kemampuan membayar hutang dan bunga yang akan mempengaruhi keputusan apakah akan memberikan pinjaman.
4. Pemasok dan kreditor lain: kemampuan entitas membayar liabilitasnya pada saat jatuh tempo.
5. Pelanggan: kemampuan entitas menjamin kelangsungan hidupnya.
6. Pemerintah: menilai bagaimana alokasi sumber daya.
7. Masyarakat: menilai tren dan perkembangan kemakmuran entitas.

2.1.2.3 Jenis-jenis Laporan Keuangan

Jenis laporan keuangan bermacam-macam baik berupa laporan utama maupun laporan pendukung. Jenis-jenis laporan keuangan disesuaikan dengan kegiatan usaha perusahaan yang bersangkutan dan pihak yang memiliki keterkaitan untuk memerlukan informasi keuangan pada suatu perusahaan tertentu.

Menurut Mamduh M Hanafi (2014:12) mengemukakan, secara umum ada tiga bentuk laporan keuangan yang dihasilkan oleh suatu organisasi yaitu:

1. Neraca

Neraca digunakan untuk menggambarkan kondisi keuangan perusahaan. Neraca bisa digambarkan sebagai potret kondisi keuangan suatu perusahaan pada suatu waktu tertentu, yang meliputi aset perusahaan dan klaim atas aset tersebut (meliputi hutang dan saham sendiri).

2. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi melaporkan prestasi perusahaan selama jangka waktu tertentu. Laba bersih merupakan selisih antara total pendapatan dikurangi dengan total biaya. Pendapatan mengukur aliran masuk aset bersih setelah dikurangi hutang dari penjualan barang dan jasa. Biaya mengukur aliran keluar aset bersih karena digunakan atau dikonsumsi untuk memperoleh pendapatan.

3. Laporan Aliran Kas

Laporan aliran kas menyajikan informasi aliran kas masuk atau keluar bersih pada suatu periode, hasil dari tiga kegiatan pokok perusahaan yaitu

operasi, investasi, dan pendanaan. Aliran kas diperlukan terutama untuk mengetahui kemampuan perusahaan yang sebenarnya dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya. Ada beberapa kasus dimana perusahaan menguntungkan (selalu memperoleh laba), tetapi tidak mampu membayar hutang-hutangnya kepada *supplier*, karyawan, dan kreditur-kreditur lainnya. Perusahaan-perusahaan yang sedang tumbuh biasanya mengalami kejadian seperti itu; menguntungkan tetapi tidak mempunyai kas yang cukup.

Sedangkan Rudianto (2012:17) menjelaskan jenis-jenis laporan keuangan sebagai berikut:

1. Laporan Laba Rugi Komprehensif (*Statement of Comprehensive Income*), yaitu laporan yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama suatu periode akuntansi atau satu tahun. Secara umum, laporan laba rugi terdiri dari unsur pendapatan dan unsur beban. Pendapatan usaha dikurangi beban usaha akan menghasilkan laba usaha.
2. Laporan Perubahan Ekuitas (*Statement of Changes in Equity*), yaitu laporan yang menunjukkan perubahan hak residu atas aset perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban. Secara umum, laporan perubahan ekuitas milik perusahaan perseroan terbatas melibatkan unsur modal saham, laba usaha, dan deviden. Modal saham dan laba ditahan pada awal periode ditambah dengan penanaman modal saham dan laba usaha periode

tersebut, dikurangi dengan deviden yang dibagikan kepada pemegang saham perusahaan akan menghasilkan ekuitas pada akhir periode.

3. Laporan Posisi Keuangan (*Statement of Financial Position*), yaitu daftar yang menunjukkan posisi sumber daya yang dimiliki perusahaan, serta informasi dari mana sumber daya tersebut diperoleh.
4. Laporan Arus Kas (*Statement of Cash Flows*) adalah laporan yang menunjukkan aliran uang yang diterima dan yang digunakan perusahaan selama satu periode akuntansi, beserta sumber-sumbernya. Secara umum semua aktivitas perusahaan dapat dikelompokkan kedalam tiga kelompok aktivitas utama yang berkaitan dengan penyusunan laporan arus kas diantaranya; aktivitas operasi, aktivitas investasi, aktivitas pembiayaan.

Dalam laporan keuangan yang dihasilkan oleh proses akuntansi tersebut juga terdapat rasio-rasio yang biasa atau sering digunakan dalam menganalisis laporan keuangan yang berguna untuk mengetahui kondisi serta menilai kinerja perusahaan. Salah satu rasio tersebut adalah rasio profitabilitas.

2.1.3 Profitabilitas

2.1.3.1 Pengertian Profitabilitas

Menurut Kasmir (2015:196) pengertian profitabilitas sebagai berikut:

“Profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan”.

Kemudian Mamduh M. Hanafi (2014:81) menyatakan bahwa profitabilitas adalah sebagai berikut:

“Rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham yang tertentu. Ada tiga rasio yang sering dibicarakan, yaitu: *profit margin*, *return on assets* (ROA), dan *return on equity* (ROE).”

Selanjutnya Agus Sartono (2012:122) menjelaskan pengertian profitabilitas sebagai berikut:

“Rasio profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Dengan demikian bagi investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisis profitabilitas ini misalnya bagi pemegang saham akan melihat keuntungan yang benar-benar akan diterima dalam bentuk dividen”.

Selanjutnya menurut Sofyan Syafii Harahap (2008:304) profitabilitas adalah:

“Rasio rentabilitas atau disebut juga profitabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya. Rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba disebut juga *operating ratio*”.

Menurut Irham Fahmi (2016:135) profitabilitas adalah:

“Rasio profitabilitas mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan”.

Dari beberapa pengertian tersebut diatas, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba melalui total penjualan, total aktiva, dan modal sendiri.

2.1.3.2 Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas memiliki tujuan yang tidak hanya diperuntukan bagi manajemen perusahaan, tetapi juga bagi pihak-pihak diluar perusahaan yang memiliki kepentingan. Tujuan rasio profitabilitas menurut Kasmir (2015:197) adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri
6. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri

Selain dari tujuan, rasio profitabilitas juga memiliki manfaat. Manfaat profitabilitas menurut Kasmir (2015:198) adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri
5. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri

2.1.3.3 Metode Pengukuran Profitabilitas

Menurut Irham Fahmi (2016:135) secara umum terdapat 4 (empat) rasio profitabilitas diantaranya sebagai berikut:

a. *Gross Profit Margin*

Rasio *gross profit margin* merupakan margin laba kotor. Mengenai *gross profit margin* Lyn M. Fraser dan Aileen Ormiston memberikan pendapatnya yaitu, “Margin laba kotor, yang memperlihatkan hubungan antara penjualan dan beban pokok penjualan, mengukur kemampuan sebuah perusahaan untuk mengendalikan biaya persediaan atau biaya operasi barang meupun untuk meneruskan kenaikan harga lewat penjualan kepada pelanggan.” Atau lebih jauh Joel G. Siegel dan Jae K. Shim mengatakan bahwa, “Presentase dari sisa penjualan setelah sebuah perusahaan membayar barangnya; juga disebut margi keuntungan kotor(*gross profit margin*). Adapun rumus rasio *gross profit margin* adalah:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Sales} - \text{Cost of good sold}}{\text{Sales}}$$

b. *Net Profit Margin*

Rasio *net profit margin* disebut juga dengan rasio pendapatan terhadap penjualan. Mengenai *profit margin* ini Joel G. Siegel dan Jae K. Shim mengatakan, “(1) Margin laba bersih sama dengan laba bersih dibagi dengan penjualan bersih. Ini menunjukan kestabilan kesatuan untuk menghasilkan perolehan pada tingkat penjualan khusus. Dengan memberikan margin laba dan norma industri sebuah perusahaan pada tahun-tahun sebelumnya, kita dapat menilai efisiensi operasi dan strategi penetapan harga serta status persaiangan perusahaan dengan perusahaan

lain dalam industri tersebut. (2) Margin laba kotor sama dengan laba kotor dibagi laba bersih. Margin laba yang tinggi lebih disukai karena menunjukkan bahwa perusahaan mendapat hasil yang baik yang melebihi harga pokok penjualan”.

Adapun rumus *rasio net profit margin* adalah:

$$Net Profit Margin = \frac{Earning after tax (EAT)}{Sales}$$

c. *Return On Investment (ROI)*

Rasio *return on investment* (ROI) atau pengembalian investasi, bahwa di beberapa referensi lainnya rasio ini juga ditulis dengan *retun on total asset* (ROA). Rasio ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. Dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan asset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan.

Adapun rumus yang digunakan adalah:

$$ROI = \frac{Earning after tax (EAT)}{Total Asset}$$

d. *Return On Equity (ROE)*

Rasio *return on equity* (ROE) disebut juga dengan laba atau equity. Di beberapa referensi disebut juga dengan *rasio total asset turnover* atau perputaran total aset. Rasio ini mengkaji sejauh mana suatu perusahaan

mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas.

Adapun rumus *return on equity* (ROE) adalah:

$$ROE = \frac{\text{Earning after tax (EAT)}}{\text{Shareholders equity}}$$

Sedangkan Mamduh M. Hanafi (2014:81) mengemukakan 3 (tiga) rasio profitabilitas yang sering dibicarakan yaitu:

a. *Profit Margin*

Profot margin adalah rasio yang digunakan untuk menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. Rasio ini bisa dilihat secara langsung pada analisis *common size* untuk laporan laba rugi (baris paling akhir). Rasio ini bisa interpretasikan juga sebagai kemampuan perusahaan menekan biaya-biaya (ukuran efisiensi) di perusahaan pada periode tertentu. Rasio ini dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

b. *Retun On Asset* (ROA)

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang tertentu. ROA juga sering disebut ROI (*Return On Investment*). Rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

c. *Return On Equity (ROE)*

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu. Rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham. Meskipun rasio ini mengukur laba dari sudut pandang pemegang saham, rasio ini tidak memperitungkan dividen maupun *capital gain* untuk pemegang saham. Karena itu rasio ini bukan pengukur *return* pemegang saham yang sebenarnya. ROE dipengaruhi oleh ROA dan tingkat leverage keuangan perusahaan. Rasio ini dapat dicari dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Saham}}$$

Kemudian Agus Sartono (2012:122) mengemukakan bahwa terdapat 7 (tujuh) ukuran rasio profitabilitas seagai berikut:

a. *Gross Profit Margin*

Gross profit margin merupakan kemampuan perusahaan mendapatkan laba bruto per rupiah penjualan. Semakin tinggi profitabilitasnya berarti semakin baik. Tetapi perlu diperhatikan bahwa *gross profit margin* sangat dipengaruhi oleh harga pokok penjualan. Apabila harga pokok penjualan meningkat maka *gross profit margin* akan menurun

begitu pula sebaliknya, rumus yang biasa digunakan untuk menghitung *gross profit margin* adalah sebagai berikut:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Penjualan} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan}}$$

b. *Net Profit Margin*

Net profit margin merupakan kemampuan perusahaan dalam mengukur keuntungan rasio netto atau laba bersih per rupiah penjualan. Apabila *gross profit margin* selama suatu periode tidak berubah sedangkan *net profit margin* mengalami penurunan maka berarti bahwa biaya meningkat relatif lebih besar daripada peningkatan penjualan. Rumus yang biasa digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

c. *Return On Investment (ROI)*

Return On Investment merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. Rumus yang biasa digunakan untuk mencari rasio ini adalah sebagai berikut:

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

d. *Return On Equity (ROE)*

Return On Equity atau *return on net worth* merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan. Rasio ini juga dipengaruhi oleh

besar-kecilnya utang perusahaan, apabila proporsi utang makin besar maka rasio ini juga akan makin besar. Rasio ini biasa dicari dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}}$$

e. *Profit Margin*

Profit margin adalah kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih. Rasio ini biasa dicari dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Penjualan}}$$

f. *Rentabilitas Ekonomis*

Rentabilitas ekonomis merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba atau keuntungan dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Rasio ini dapat dicari dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rentabilitas Ekonomis} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Aktiva}}$$

g. *Earning Power*

Earning power merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan aktiva yang digunakan. Apabila perputaran aktiva meningkat dan *net profit margin* tetap maka *earning power* juga

akan meningkat. Rumus yang dapat digunakan untuk rasio ini adalah sebagai berikut:

$$Earning\ Power = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

Dari beberapa metode pengukuran tersebut, penulis menggunakan ROA (*Return On Assets*) sebagai proksi dalam pengukuran profitabilitas karena dalam meningkatkan kemampuan perusahaan memperoleh laba, perusahaan cenderung lebih mengefektifkan penggunaan aset yang dimiliki perusahaan.

2.1.4 Ukuran Perusahaan

2.1.4.1 Pengertian Ukuran Perusahaan

Menurut Kusumawarda (2012:24) ukuran perusahaan sebagai berikut:

“ukuran perusahaan merupakan salah satu indikator yang digunakan investor dalam menilai aset maupun kinerja perusahaan. Besar kecilnya suatu perusahaan dapat dilihat dari total aset dan total penjualan (*netsales*) yang dimiliki oleh perusahaan.”

Sedangkan Agus Sartono (2010:249) menjelaskan bahwa ukuran perusahaan adalah sebagai berikut:

“perusahaan besar yang sudah *well established* akan lebih mudah memperoleh modal kerja di pasar modal dibanding dengan perusahaan kecil. Karena kemudahan akses tersebut berarti perusahaan besar memiliki *fleksibilitas* yang lebih besar.”

Sedangkan menurut Bambang Riyanto (2008:313) ukuran perusahaan adalah:

“besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai *equity*, nilai penjualan, atau nilai aktiva.”

Dari beberapa definisi diatas maka penulis menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan merupakan ukuran besar atau kecilnya perusahaan yang dapat dilihat melalui kepemilikan total aset, total modal dan total penjualan.

2.1.4.2 Klasifikasi Ukuran Perusahaan

Undang-undang Nomor. 20 Tahun 2008 mengklasifikasikan ukuran perusahaan ke dalam 4 kategori yaitu usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah, dan usaha besar. Pengklasifikasian ukuran perusahaan tersebut didasarkan pada total aset yang dimiliki dan total penjualan tahunan perusahaan tersebut.

Undang-undang Nomor. 20 Tahun 2008 tersebut mendefinisikan usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah, dan usaha besar sebagai berikut:

“Dalam Undang-undang ini yang dimaksud dengan:

1. Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/ atau badan usaha perorangan yang memiliki kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.
2. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari

usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang ini.

3. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang-undang ini
4. Usaha besar adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari usaha menengah, yang meliputi usaha nasional milik negara atau swasta, usaha patungan, dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia

Adapun kriteria ukuran perusahaan yang diatur dalam Undang-undang Nomor. 20 Tahun 2008 dapat dilihat pada tabel 2.1.1

Tabel 2.1.1
Kriteria Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan	Kriteria	
	Assets (tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha)	Penjualan Tahunan
Usaha Mikro	Maks 50 Juta	Maks 300 Juta
Usaha Kecil	>50 Juta-500 Juta	>300 Juta-2,5 M
Usaha Menengah	>10 Juta-10 M	2,5 M-50 M
Usaha Besar	>10 M	>50 M

(Sumber: <https://kemenkeu.go.id>)

Kategori Ukuran perusahaan menurut Badan Standarisasi Nasional terbagi kedalam 3 jenis, yaitu:

1. Perusahaan besar

Perusahaan besar adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih lebih besar dari Rp. 10 milyar termasuk tanah dan bangunan. Memiliki penjualan lebih dari Rp. 50 milyar/tahun.

2. Perusahaan menengah

Perusahaan menengah adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih Rp. 1-10 milyar termasuk tanah dan bangunan. Memiliki hasil penjualan lebih besar dari Rp. 1 milyar dan kurang dari Rp. 50 milyar.

3. Perusahaan kecil

Perusahaan kecil adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 200 juta tidak termasuk tanah dan bangunan dan memiliki hasil penjualan minimal Rp. 1 milyar/tahun.

2.1.4.3 Metode Pengukuran Ukuran Perusahaan

Untuk melakukan pengukuran terhadap ukuran perusahaan Prasetyantoko (2008:257) mengemukakan bahwa:

“Aset total menggambarkan ukuran perusahaan, semakin besar aset biasanya perusahaan tersebut semakin besar.”

Kemudian, Yogyanto (2007:282) menyatakan bahwa:

“Ukuran aktiva digunakan untuk mengukur besarnya perusahaan, ukuran aktiva tersebut diukur sebagai logaritma dari total aktiva.”

Selanjutnya menurut Hartono (2007:282) pengukuran perusahaan adalah sebagai berikut:

“Ukuran aktiva digunakan untuk mengukur besarnya perusahaan, ukuran aktiva tersebut diukur sebagai logaritma dari total aktiva”.

$$Size = \text{Log Total Aktiv}$$

2.1.5 Debt to Equity

2.1.5.1 Pengertian Debt to Equity Ratio

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan salah satu rasio solvabilitas/*Financial Leverage*. *Financial Leverage* menunjukkan proporsi atas penggunaan utang untuk membiayai investasinya. Perusahaan yang tidak mempunyai leverage berarti menggunakan modal sendiri 100% (Agus Sartono 2012:120). Menurut Agus Sartono, penggunaan utang itu sendiri bagi perusahaan mengandung tiga dimensi:

1. Pemberi kredit akan menitikberatkan pada besarnya jaminan atas kredit yang diberikan
2. Dengan menggunakan utang maka apabila perusahaan mendapatkan keuntungan yang lebih besar dari beban tetapnya maka pemilik perusahaan keuntungannya akan meningkat, dan
3. Dengan menggunakan utang maka pemilik memperoleh dana dan tidak kehilangan pengendalian perusahaan

Terdapat beberapa pengertian mengenai *debt to equity ratio* diantaranya:

Menurut Irham Fahmi (2016:127) pengertian *debt to equity* adalah sebagai berikut:

“*Debt to Equity Rasio* dimana rasio ini disebut juga sebagai rasio yang melihat perbandingan utang perusahaan, yaitu diperoleh dari perbandingan total utang dibagi dengan total modal”.

Sedangkan Kasmir (2015:157) menjelaskan pengertian *debt to equity ratio* sebagai berikut:

“*Debt to Equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang.”

Kemudian Darsono dan Ashari (2010:54) menjelaskan bahwa *debt to equity* adalah:

“*Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan salah satu rasio *leverage* atau solvabilitas. Rasio solvabilitas adalah rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jika perusahaan tersebut dilikuidasi. Rasio ini juga disebut dengan rasio pengungkit (*Leverage*) yaitu menilai batasan perusahaan dalam meminjam uang.”

Kemudian menurut Sugiyono (2009:71) *Debt to Equity Ratio* adalah:

“Rasio ini menunjukkan perbandingan hutang dan modal. Rasio ini merupakan salah satu rasio penting karena berkaitan dengan masalah *trading on equity*, yang dapat memberikan pengaruh positif dan negatif terhadap rentabilitas modal sendiri dan perusahaan tersebut.”

Selanjutnya Sofyan Syafri Harahap (2008:303) menjelaskan definisi *debt to equity* sebagai berikut:

“Rasio-rasio ini menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi utang-utang kepada pihak luar. Semakin kecil rasio ini semakin baik. Rasio ini juga disebut dengan rasio leverage”.

Dari beberapa pengertian diatas maka penulis menyimpulkan bahwa rasio *debt to equity* adalah rasio yang digunakan untuk menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya melalui modal.

2.1.5.2 Kriteria dan Metode Pengukuran *Debt to Equity Ratio*

Semakin tinggi resiko *Debt to Equity Ratio* ini akan menunjukkan kinerja yang buruk bagi perusahaan. Maka perusahaan harus berusaha agar DER bernilai rendah atau berada di bawah standar industri yaitu 50% (Kasmir, 2015:164).

Di tinjau dari solvabilitas, maka keadaan perusahaan dibedakan menjadi:

- a. *Solvable*, perusahaan mampu memenuhi semua kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi
- b. *Insovable*, perusahaan tidak mampu memenuhi semua kewajiban keuangannya apabila perusahaan dilikuidasi.

Semakin besar rasio ini semakin tidak menguntungkan bagi para kreditur, karena jaminan modal pemilik terhadap utang semakin kecil. Rasio diatas 100% sangat berbahaya bagi kreditur karena jumlah utang lebih besar dari para pemilik modal.

Menurut Agus Sartono (2012:121) rumus yang dapat digunakan untuk mencari rasio *debt to equity* adalah sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal Sendiri}}$$

2.1.6 Ketepatan Waktu

2.1.6.1 Pengertian Ketepatan Waktu

Menurut Dwi Martani (2014:42) ketepatan waktu adalah:

“Informasi yang disajikan terlambat akan menyebabkan informasi tersebut kehilangan relevansinya. Manajemen harus menyeimbangkan manfaat informasi tepat waktu dan keandalan informasi”.

Sedangkan M. Samryn (2012:21) menjelaskan ketepatan waktu adalah:

“Informasi akuntansi yang baik harus disajikan dan dapat diakses tepat pada waktu informasi tersebut diperlukan”.

Kemudian Sofyan Syafri Harahap (2012:127) menjelaskan ketepatan waktu sebagai berikut:

“*Timelines*, laporan akuntansi hanya bermanfaat untuk pengambilan keputusan apabila diserahkan pada saat yang tepat”.

Ketepatan waktu bahwa laporan keuangan harus disajikan pada kurun waktu yang teratur untuk memperlihatkan perubahan keadaan perusahaan yang pada gilirannya mungkin akan mempengaruhi prediksi dan keputusan pemakai. Ketepatan waktu juga menunjukkan rentang waktu antara penyajian informasi yang diinginkan dengan frekuensi pelaporan informasi. Informasi yang tepat waktu

dipengaruhi kemampuan manajer dalam merespon setiap kejadian atau permasalahan. Apabila informasi tidak disampaikan dengan tepat waktu akan menyebabkan informasi tersebut kehilangan nilai didalam mendukung manajer menghadapi ketidakpastian yang terjadi dalam lingkungan kerja mereka. Kadir (2011:3).

Menurut Chambers dan Penman dalam Hilmi dan Ali (2008:04):

“1) Ketepatan waktu didefinisikan sebagai keterlambatan waktu pelaporan dari tanggal laporan keuangan sampai tanggal melaporkan, 2) Ketepatan waktu ditentukan dengan ketepatan waktu pelaporan relatif atas tanggal pelaporan yang diharapkan”.

Dyer dan Mc Hugh dalam Hilmi dan Ali (2008:05) menggunakan tiga kriteria keterlambatan untuk melihat ketepatan waktu diantaranya:

“1) *Preliminary lag*: interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai penerimaan laporan akhir *preleminary* oleh bursa, 2) *auditor's report lag*: interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal laporan auditor ditandatangani, 3) *total lag*: interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal penerimaan laporan dipublikasi oleh bursa”.

2.1.6.2 Peraturan Penyampaian Laporan Keuangan

Penyampaian pelaporan keuangan ini merupakan hal yang wajib dilakukan oleh perusahaan sebagaimana disebutkan dalam Undang-undang (UU) No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal yang menyatakan secara jelas bahwa perusahaan publik wajib menyampaikan laporan berkala dan laporan insidental lainnya kepada Bapepam. Bapepam menyatakan bahwa setiap perusahaan yang *go public* diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangan yang disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan dan telah diaudit tepat waktu.

Terdapat beberapa peraturan yang dikeluarkan oleh Bapepam (Badan Pengawas Pasar Modal) mengenai ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan diantaranya sebagai berikut:

1. Peraturan Bapepam Nomor VIII.G.2 Lampiran Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal Nomor: KEP-38/PM/1996 Tentang Laporan Tahunan Menjelaskan kewajiban menyampaikan laporan tahunan sebagai berikut:

- a. Laporan Tahunan Perusahaan yang telah melakukan Penawaran Umum Saham dan Perusahaan Publik wajib disampaikan kepada Bapepam sebanyak 4 (empat) rangkap dan tersedia bagi para pemegang saham selambat-lambatnya 14 (empat belas) hari sebelum Rapat Umum Tahunan Pemegang Saham
- b. Laporan Tahunan Perusahaan yang telah melakukan Penawaran Umum Efek bersifat hutang wajib disampaikan kepada Bapepam sebanyak 4 (empat) rangkap selambat-lambatnya 5 (lima) bulan setelah tahun buku perusahaan berakhir. Kewajiban ini berlaku selama Efek bersifat hutang yang bersangkutan belum dilunasi atau jatuh tempo.

2. Peraturan Bapepam Nomor X.K.2 Lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor: KEP-36/PM/2003

Menjelaskan kewajiban penyampaian laporan keuangan tahunan sebagai berikut:

- a. Laporan Keuangan Tahunan harus disertai dengan laporan Akuntan dengan pendapat yang lazim dan disampaikan kepada Bapepam selambat-

lambatnya pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan

- b. Dalam hal Emiten atau Perusahaan Publik telah menyampaikan laporan tahunan sebelum batas waktu penyampaian laporan keuangan tahunan maka Emiten atau Perusahaan Publik tersebut tidak diwajibkan menyampaikan laporan keuangan tahunan secara tersendiri
- c. Laporan keuangan tahunan wajib disampaikan kepada publik dengan ketentuan sebagai berikut:
 - 1) Perusahaan wajib mengumumkan neraca, laporan laba rugi dan laporan lain yang dipersyaratkan oleh instansi yang berwenang sesuai dengan jenis industrinya dalam sekurang-kurangnya 2 (dua) surat kabar harian berbahasa Indonesia yang satu diantaranya mempunyai peredaran nasional dan lainnya yang terbit ditempat kedudukan Emiten atau Perusahaan Publik. selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan
 - 2) Bagi perusahaan yang dikategorikan sebagai perusahaan menengah atau kecil wajib mengumumkan neraca, laporan laba rugi dan laporan lain yang dipersyaratkan oleh instansi yang berwenang sesuai dengan jenis industrinya dalam sekurang-kurangnya 1 (satu) surat kabar harian berbahasa Indonesia yang mempunyai peredaran nasional
 - 3) Bentuk dan isi neraca, laporan laba rugi dan laporan lain yang dipersyaratkan oleh instansi yang berwenang sesuai dengan jenis industrinya yang diumumkan tersebut harus sama dengan yang

disajikan dalam laporan keuangan tahunan yang disampaikan kepada Bapepam

- 4) Pengumuman tersebut harus memuat opini dari akuntan; dan
- 5) Bukti pengumuman tersebut harus disampaikan kepada Bapepam selambat-lambatnya 2 (dua) hari kerja setelah tanggal pengumuman.

- d. Jika terdapat perbedaan antara laporan keuangan tengah tahunan yang telah disajikan secara tersendiri kepada masyarakat dengan data periode yang sama yang secara implisit sudah tercakup dalam laporan keuangan tahunan harus dijelaskan didalam catatan atas laporan keuangan. Perbedaan data laporan keuangan tengah tahunan tersebut terutama terjadi karena adanya saran koreksi Akuntan dalam rangka pemeriksaan (audit) laporan keuangan tahunan. Penjelasan tersebut juga mencakup perbedaan laba bersih yang terjadi dan hal-hal yang menyebabkan timbulnya perubahan
- e. Laporan keuangan tahunan menjadi salah satu bagian dari laporan tahunan untuk keperluan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)

3. Peraturan Bapepam Nomor X.K.6 Lampiran Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal Nomor: KEP-134/BL/2006

Menjelaskan Kewajiban penyampaian laporan tahunan sebagai berikut:

- a. Setiap Emiten atau Perusahaan Publik yang menyatakan pendaftarannya telah menjadi efektif wajib menyampaikan laporan tahunan kepada Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan selambat-lambatnya 4

(empat) bulan setelah tahun buku berakhir, sebanyak 4 (empat) eksemplar dalam bentuk asli

Laporan tahunan dalam bentuk asli dimaksud adalah laporan tahunan yang wajib ditandatangani secara langsung oleh direksi dan komisaris.

- b. Dalam hal laporan tahunan telah tersedia bagi pemegang saham sebelum jangka waktu 4 (empat) bulan sejak tahun buku berakhir, maka laporan tahunan dimaksud wajib disampaikan kepada Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan pada saat yang bersamaan dengan tersedianya laporan tahunan bagi pemegang saham
- c. Laporan tahunan wajib tersedia bagi para pemegang saham pada saat panggilan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan
- d. Dalam hal emiten hanya menerbitkan Efek Bersifat Utang, maka kewajiban penyampaian laporan tahunan berlaku sampai dengan emiten telah menyelesaikan seluruh kewajiban yang terkait dengan Efek Bersifat Utang yang diterbitkan
- e. Dalam hal Emiten atau Perusahaan Publik menyampaikan laporan tahunan kepada Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan sebelum menyampaikan laporan keuangan tahunan, maka Emiten atau Perusahaan Publik dimaksud dikecualikan dari kewajiban menyampaikan laporan keuangan tahunan kepada Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan, sepanjang laporan tahunan dimaksud:

1) Disampaikan sebanyak 6 (enam) eksemplar; dan

- 2) Sekurang-kurangnya 1 (satu) eksemplar laporan tahunan yang memuat laporan keuangan tahunan dalam bentuk asli

Dalam hal penyampaian laporan tahunan dimaksud melewati batas waktu penyampaian laporan keuangan tahunan sebagaimana diatur dalam Peraturan Bapepam Nomor X.K.2 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan berkala, maka hal tersebut diperhitungkan sebagai keterlambatan penyampaian laporan keuangan tahunan.

4. Peraturan Bapepam Nomor X.K.2 Lampiran Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal Nomor: KEP-346/BL/2011

Menjelaskan ketentuan penyampaian laporan keuangan sebagai berikut:

- a. Laporan keuangan tahunan wajib disajikan secara perbandingan dengan periode yang sama tahun sebelumnya
- b. Laporan keuangan tahunan wajib disertai dengan laporan Akuntan dalam rangka audit atas laporan keuangan
- c. Laporan keuangan tahunan wajib disampaikan kepada Bapepam dan LK dan diumumkan kepada masyarakat paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan
- d. Dalam hal Emiten atau Perusahaan Publik telah menyampaikan laporan tahunan sebagaimana dimaksud dalam peraturan nomor X.K.6 sebelum batas waktu penyampaian laporan keuangan tahunan, maka Emiten atau Perusahaan Publik tersebut tidak diwajibkan menyampaikan laporan keuangan tahunan secara tersendiri

e. Pengumuman laporan keuangan tahunan sebagaimana dimaksud dalam huruf c wajib dilakukan dalam paling sedikit satu surat kabar harian berbahasa Indonesia yang berperedarannasional, dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Laporan keuangan tahunan yang diumumkan paling sedikit meliputi laporan posisi keuangan (neraca), laporan laba rugi komprehensif, laporan arus kas, dan opini dari Akuntan;
- 2) Bentuk dan isi laporan sebagaimana dimaksud dalam butir: 1) wajib sama dengan yang disajikan dalam laporan keuangan tahunan yang disampaikan kepada Bapepam dan LK dan;
- 3) Bukti pengumuman tersebut wajib disampaikan kepada Bapepam dan LK paling lambat 2 (dua) hari kerja setelah tanggal pengumuman

5. Peraturan Bapepam Nomor X.K.6 Lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor: KEP-431/BL/2012

Menjelaskan kewajiban penyampaian laporan tahunan sebagai berikut:

- a. Emiten atau Perusahaan Publik yang pernyataan pendaftarannya telah menjadi efektif wajib menyampaikan laporan tahunan kepada Bapepam dan LK paling lama 4 (empat) bulan setelah tahun buku berakhir
- b. Dalam hal Emiten atau Perusahaan Publik memperoleh pernyataan efektif untuk pertama kali setelah tahun buku berakhir sampai dengan batas waktu penyampaian laporan tahunan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, maka Emiten atau Perusahaan Publik dimaksud wajib menyampaikan laporan tahunan kepada Bapepam dan LK paling lama pada saat

panggilan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Tahunan atau pada akhir bulan ke 6 (enam) setelah tahun buku berakhir, mana yang lebih dulu

- c. Laporan tahunan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, disampaikan dalam bentuk dokumen fisik (*hardcopy*) paling kurang 2 (dua) eksemplar, satu diantaranya dalam bentuk asli, dan disertai dengan laporan dalam bentuk dokumen elektronik (*softcopy*)

Laporan tahunan dalam bentuk asli dimaksud adalah laporan tahunan yang wajib dibubuhi tanda tangan secara langsung oleh seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi.

- d. Laporan tahunan wajib dimuat dalam laman (*website*) Emiten atau Perusahaan Publik bersamaan dengan disampaikan laporan tahunan tersebut kepada Bapepam dan LK
- e. Laman (*website*) sebagaimana dimaksud dalam huruf d dapat diakses setiap saat
- f. Laporan tahunan wajib tersedia bagi para pemegang saham pada saat panggilan RUPS Tahunan
- g. Dalam hal laporan tahunan telah tersedia bagi pemegang saham sebelum jangka waktu 4 (empat) bulan sejak tahun buku berakhir, maka laporan tahunan dimaksud wajib disampaikan kepada Bapepam dan LK pada saat yang bersamaan dengan tersedianya laporan tahunan bagi pemegang saham

- h. Dalam hal Emiten yang hanya menerbitkan Efek Bersifat Utang dan/ atau Sukuk telah menyelesaikan seluruh kewajiban yang terkait dengan Efek Bersifat Utang dan/ atau Sukuk yang diterbitkan sampai dengan batas waktu penyampaian laporan tahunan, maka Emiten dikecualikan dari kewajiban menyampaikan laporan tahunan
- i. Dalam hal Emiten atau Perusahaan Publik menyampaikan laporan tahunan kepada Bapepam dan LK dalam periode penyampaian laporan keuangan tahunan, maka Emiten atau Perusahaan Publik dikecualikan dari kewajiban menyampaikan laporan keuangan tahunan kepada Bapepam dan LK, sepanjang laporan tahunan dalam bentuk asli sebagaimana dimaksud dalam huruf c memuat laporan keuangan tahunan dalam bentuk asli
- j. Bagi Emiten atau Perusahaan Publik yang Efeknya tercatat di Bursa Efek Indonesia dan Bursa Efek di negara lain, dimana ketentuan batas waktu penyampaian laporan tahunan yang ditetapkan Bapepam dan LK berbeda dengan ketentuan yang ditetapkan oleh otoritas pasar modal di negara lain tersebut, maka:
 - 1) Batas waktu penyampaian laporan tahunan kepada Bapepam dan LK dapat dilakukan mengikuti batas waktu penyampaian laporan tahunan kepada otoritas pasar modal di negara lain
 - 2) Penyampaian laporan tahunan kepada Bapepam dan LK dilakukan pada tanggal yang sama dengan penyampaian laporan tahunan kepada otoritas pasar modal di negara lain, dan;

3) Laporan tahunan yang disampaikan kepada Bapepam dan LK dan otoritas pasar modal di negara lain wajib memuat informasi yang sama dan paling kurang memenuhi ketentuan sebagaimana dimaksud dalam angka 2

k. Dalam hal batas waktu penyampaian laporan tahunan jatuh pada hari libur, maka laporan tahunan wajib disampaikan paling lambat pada hari kerja berikutnya

1. Dalam hal Emiten atau Perusahaan Publik menyampaikan laporan tahunan melewati batas waktu sebagaimana dimaksud dalam huruf k, maka penghitungan jumlah hari keterlambatan atas penyampaian laporan tahunan dihitung sejak hari pertama setelah batas akhir waktu penyampaian laporan tahunan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, huruf b, huruf g, dan huruf j angka 1) dan angka 2).

6. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor: 29/PJOK.04/2016

Menjelaskan penyampaian laporan tahunan sebagai berikut:

1) Emiten atau Perusahaan Publik wajib menyampaikan Laporan Tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir

2) Dalam hal Laporan Tahunan telah tersedia bagi pemegang saham sebelum jangka waktu penyampaian laporan tahunan berakhir sebagaimana dimaksud pada ayat 1) wajib disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan pada tanggal yang sama dengan tersedianya Laporan Tahunan bagi pemegang saham

- 3) Dalam hal Emiten atau Perusahaan Publik memperoleh pernyataan efektif untuk pertama kali dalam periode setelah tahun buku berakhir sampai dengan batas waktu penyampaian Laporan Tahunan sebagaimana dimaksud pada ayat 1), Emiten atau Perusahaan Publik wajib menyampaikan laporan tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat tanggal pemanggilan RUPS tahunan (jika ada)
- 4) Laporan Tahunan yang disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan sebagaimana dimaksud pada ayat 3), dapat tidak mengikuti ketentuan bentuk dan isi laporan tahunan

Terdapat juga ketentuan mengenai sanksi yang diberikan atas keterlambatan penyampaian laporan keuangan tersebut. Sanksi tersebut diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor: 29/PJOK.04/2016 yang menjelaskan ketentuan sanksi sebagai berikut:

- 1) Dengan tidak mengurangi ketentuan pidana di bidang Pasar Modal, Otoritas Jasa Keuangan berwenang mengenakan sanksi administratif terhadap setiap pihak yang melanggar ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ini, termasuk pihak yang menyebabkan terjadinya pelanggaran ketentuan tersebut, berupa:
 - a. Peringatan tertulis;
 - b. Denda yaitu kewajiban untuk membayar sejumlah uang tertentu;
 - c. Pembatasan kegiatan usaha;
 - d. Pembekuan kegiatan usaha;
 - e. Pencabutan izin usaha;
 - f. Pembatalan persetujuan, dan;
 - g. Pembatalan pendaftaran

- 2) Sanksi administratif sebagaimana dimaksudkan pada ayat 1) huruf b, huruf c, huruf d, huruf e, huruf f, atau huruf g dapat dikenakan dengan atau tanpa didahului pengenaan sanksi administratif berupa peringatan tertulis sebagaimana dimaksud pada ayat 1) huruf a
- 3) Sanksi administratif berupa denda sebagaimana dimaksud pada ayat 1) huruf b dapat dikenakan secara sendiri atau secara bersama-sama dengan pengenaan sanksi administratif sebagaimana dimaksud pada ayat 1) huruf c, huruf d, huruf e, huruf f, atau huruf g.

Selain dari sanksi administrasi tersebut diatas, Bursa Efek Indonesia juga menerbitkan Keputusan Direksi PT. Bursa Efek Jakarta Nomor: 307/BEJ/07-2004 Peraturan I-H tentang sanksi dapat dilihat pada tabel 2.1.2 sebagai berikut:

Tabel 2.1.2
Sanksi atas Keterlambatan Penyampaian Laporan Keuangan

Keterangan	Hari Kalender	Sanksi
Peringatan Tertulis I	1-30 Hari	-
Peringatan Tertulis II	31-60 Hari	Rp. 50.000.000,-
Peringatan Tertulis III	61-90 Hari	Rp. 150.000.000,-
Tidak melakukan ketiga peringatan sebelumnya		Pemberhentian sementara (Suspend)

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang menguji faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Luanda Satya Pratama dan Haryanto (2014) yang melakukan penelitian di Indonesia mengenai pengaruh faktor internal dan eksternal perusahaan terhadap *timeliness* laporan keuangan menjelaskan hasil penelitiannya yang menunjukkan bahwa variabel profitabilitas,

dan ukuran KAP secara signifikan berpengaruh positif terhadap ketepatan (*timeliness*) penyampaian laporan keuangan. variabel solvabilitas secara signifikan berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu (*timeliness*) penyampaian laporan keuangan. Sedangkan variabel internal auditor dan *size* perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu (*timeliness*) laporan keuangan.

Kemudian Abdul Kadir (2011) yang melakukan penelitian pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas, rasio gearing, pos-pos luar biasa, umur perusahaan secara statistik tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, sedangkan kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional secara statistik berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyerahan laporan keuangan.

Kemudian penelitian lainnya yang dilakukan oleh Ceacilia Srimindarti (2008) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity* rasio, profitabilitas, ukuran perusahaan, kepemilikan pihak dalam dan kepemilikan pihak luar memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Dari beberapa penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat banyak faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan yaitu diantaranya: profitabilitas, ukuran perusahaan, umur perusahaan, solvabilitas, kepemilikan manajerial, ukuran Kap, dan masih terdapat faktor-faktor lain yang berpengaruh.

2.1.7 Penelitian Terdahulu

Dasar atau acuan yang berupa teori atau temuan-temuan melalui hasil dari berbagai penelitian sebelumnya merupakan hal yang diperlukan dan dapat dijadikan sebagai data pendukung. Salah satu data pendukung yang perlu tersebut adalah penelitian terdahulu yang relevan dengan permasalahan yang sedang dibahas dalam penelitian ini.

Adapun penelitian terdahulu yang menjadi faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan diantaranya yaitu:

Tabel 2.2
Penelitian Terdahulu

No	Penulis	Judul	Variabel	Hasil Penelitian	
1.	Christina Dwi Astuti (2007)	Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan	1. Ukuran Perusahaan (X1) 2. Profitabilitas (X2) 3. Leverage (X3) 4. Struktur kepemilikan publik (X4) 5. Umur perusahaan (X5) 6. Reputasi Auditor (X6) 7. Opini Auditor (X7) 8. Ketepatan waktu pelaporan keuangan (Y)	1. Hasil pengujian menunjukkan bahwa leverage, profitabilitas, dan umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan 2. Hasil pengujian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, struktur kepemilikan baik pihak luar maupun dalam, reputasi auditor dan opini audit mempunyai pengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan	1. 2. 3.
2.	Yusraiaini, Restu Agusti, dan Livia Dara Raesya (2010)	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan ke publik pada perusahaan yang terdaftar di BEI (2005-2007)	1. Ukuran Perusahaan (X1) 2. Profitabilitas (X2) 3. Solvabilitas (X3) 4. Likuiditas (X4) 5. Umur perusahaan (ROA) (X5) 6. Item kontinjensi (X6) 7. Opini audit (X7) 8. Ketepatan waktu pelaporan keuangan (Y)	1. Dari total 234 sampel perusahaan, dibagi menjadi dua kelompok dengan kategori perusahaan yang tepat waktu menyampaikan laporan keuangannya yaitu sebanyak 219 perusahaan dan perusahaan yang tidak tepat waktu menyampaikan laporan keuangannya yaitu sebanyak 15 perusahaan 2. Dari data perusahaan tersebut diperoleh hasil perhitungan <i>overall model fit</i> dengan menggunakan pendekatan <i>Hosmer and Lameshow Test</i> , <i>Nagelkerke R Square</i> dan <i>uji Likelihood</i> mengindikasikan bahwa model yang digunakan telah fit sehingga mampu memprediksi nilai observasinya. <i>Corellation matrix</i> dalam penelitian ini juga menunjukkan bahwa tidak ada gejala multikolinearitas yang serius antara variabel independen 3. Model yang digunakan hanya mampu mennjelaskan fenomena tersebut sebanyak 20,1% sementara 69,9% dijelaskan oleh variabel-variabe lain diluar model penelitian	1. 2. 3. 4.

				4. Variabel item-item luar biasa dan/atau kontinjensi dan pini audit mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, sedangkan variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, likuiditas dan umur perusahaan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan tetapi arah dari koefisiennya menunjukkan hal yang sama dengan hipotesis.	
3.	Irfan Haris Setiawan (2014)	Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan manufaktur di Indonesia	1. Ukuran Perusahaan (X1) 2. Umur Perusahaan (X2) 3. Struktur kepemilikan publik (X3) 4. <i>Debt to Equity Ratio</i> (X4) 5. <i>Return On Asset</i> (ROA) (X5) 6. <i>Current Ratio</i> (CR) (X6) 7. KAP (Reputasi Auditor) (X7) 8. Ketepatan waktu pelaporan keuangan (Y)	1. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan 4. Umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan 3. Struktur kepemilikan publik berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan 4. DER (<i>Debt to Equity Ratio</i>) tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan 5. ROA (<i>Return On Asset</i>) tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan 6. CR (<i>Current Ratio</i>) tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan 7. KAP (Reputasi Auditor) tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan	5. 6. 7. 8.
4.	Riswan dan Tri Lestari Saputri (2015)	Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, <i>Debt to Equity</i> terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan (Studi pada perusahaan Asuransi yang	1. Profitabilitas (X1) 2. Ukuran Perusahaan (X2) 3. <i>Debt to Equity</i> (X3) 4. Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan (Y)	1. Berdasarkan nilai <i>Nagelkerke R Square</i> disimpulkan bahwa variabel profitabilitas, ukuran perusahaan dan <i>debt to equity</i> hanya dapat menjelaskan variabel dependen (ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan) sebesar 19,5%, sedangkan sisanya sebesar 80,5% dijelaskan oleh variabel yang tidak masuk dalam model penelitian. 2. Secara statistik tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara profitabilitas, ukuran perusahaan, <i>debt to equity</i> dalam hal ketepatan waktu	1. 2. 3. 4.

		terdaftar di BEI)		<p>penyampaian laporan keuangan sehingga model sudah fit dengan data</p> <p>3. Hasil penelitian menyatakan tidak ada pengaruh yang signifikan antara profitabilitas, ukuran perusahaan, <i>debt to equity</i> terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI periode 2010-2012</p>	
5.	Nurmiati (2016)	Faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ukuran perusahaan (X1) 2. Struktur kepemilikan (X2) 3. Profitabilitas (X3) 4. Leverage (X4) 5. Likuiditas (X5) 6. Ketepatan waktu pelaporan keuangan (Y) 	<p>1. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. hal ini dikarenakan perusahaan yang memiliki aset besar cenderung akan menjaga image dimata masyarakat dibanding dengan perusahaan yang memiliki aset kecil.</p> <p>2. Struktur kepemilikan tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. hal ini dikarenakan presentase kepemilikan publik tidak terlalu mempunyai pengaruh yang kuat untuk mengawasi perusahaan terutama dalam hal penyampaian laporan keuangan secara tepat waktu</p> <p>3. Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. hal ini dikarenakan perusahaan tidak mempertimbangkan tingkat profitabilitas yang dimiliki oleh perusahaan tersebut</p> <p>4. Leverage berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan dengan tingkat leverage rendah cenderung akan tepat waktu karena memiliki resiko keuangan yang rendah.</p> <p>5. Likuiditas memiliki pengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. 2. 3. 4.

				tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kemampuan yang tinggi dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya, sehingga perusahaan dengan kondisi seperti ini cenderung tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya.	
6.	Indrayenti, dan Cendrawati le (2016)	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Studi empiris pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Profitabilitas (X1) 2. Likuiditas (X2) 3. Ukuran perusahaan (X3) 4. Umur perusahaan (X4) 5. Opini audit (X5) 6. Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan (Y) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berdasarkan hasil statistik menunjukkan bahwa rasio profitabilitas yang diindikasikan dengan ROA tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi tidak selalu tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan ke Bursa Efek Indonesia dan tidak selalu perusahaan dengan tingkat profitabilitas rendah akan terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan ke Bursa efek Indonesia 2. Rasio likuiditas yang diindikasikan dengan CR secara signifikan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. perusahaan dengan tingkat likuiditas tinggi tidak selalu tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan ke Bursa Efek Indonesia dan tidak selalu perusahaan dengan tingkat likuiditas rendah terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan ke Bursa Efek Indonesia 3. Ukuran perusahaan yang diindikasikan dengan total aset secara signifikan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. perusahaan dengan nilai total aset yang besar tidak selalu tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan ke Bursa Efek indonesia dan tidak selalu perusahaan dengan total aset yang kecil terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan ke Bursa Efek Indonesia 4. Umur perusahaan yang diindikasikan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. 2. 3.

				<p>dengan AGE secara signifikan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. perusahaan yang lebih lama terdaftar di Bei tidak selalu tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan dan tidak selalu perusahaan yang baru terdaftar terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan ke Bursa Efek Indonesia</p> <p>5. Opini audit secara signifikan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. perusahaan yang mendapat opini selain wajar dengan pengecualian dapat menyampaikann laporan keuangan ke Bursa Efek Indonesia secara tepat waktu</p>	
7.	R Ait Novita dan Nadia Putri Astri (2016)	Pengaruh leverage, ukuran perusahaan, opini auditor, dan kompleksitas operasi perusahaan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Leverage (X1) 2. Ukuran perusahaan (X2) 3. Opini auditor (X3) 4. Kompleksitas operasi perusahaan (X4) 5. Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan (Y) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Leverage, ukuran perusahaan, opini auditor, dan kompleksitas operasi perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan 2. Leverage, ukuran perusahaan, opini auditor, dan kompleksitas operasi perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan 	<ol style="list-style-type: none"> 3. 4. 5.

2.2 Kerangka Pemikiran

2.2.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan

Profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham yang tertentu. (Mamduh M. Hanafi, 2014:81).

Astuti (2007:31) dalam Irfan Haris Setiawan (2014) mengatakan bahwa profitabilitas menunjukkan keberhasilan perusahaan didalam menghasilkan keuntungan. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa profit merupakan berita baik bagi perusahaan sehingga perusahaan tidak akan menunda penyampaian informasi yang berisi berita baik. Oleh karena itu perusahaan yang mampu menghasilkan profit cenderung lebih tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangannya dibandingkan dengan perusahaan yang mengalami kerugian.

Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba pada masa mendatang dan laba merupakan informasi penting bagi investor sebagai pertimbangan dalam menanamkan modalnya. Profitabilitas juga merupakan indikator dari keberhasilan operasi perusahaan. (Nurmiati, 2016)

Santoso (1995) menyatakan bahwa profitabilitas suatu perusahaan mencerminkan tingkat efektifitas yang dicapai oleh suatu operasional perusahaan. Dasar pemikiran bahwa tingkat keuntungan dipakai sebagai salah satu cara untuk menilai keberhasilan efektifitas perusahaan yang telah dilaksanakan oleh perusahaan dalam periode berjalan. Givoly dan Palmon (1982) ketepatan waktu dan keterlambatan pengumuman laba berisi berita baik mungkin Akan cenderung

dilaporkan secara tepat, sedangkan pengumuman rugi berisi berita buruk maka pihak manajemen akan terlambat untuk menyampaikan laporan keuangan. (Indrayenti dan Cendrawati le, 2016)

Dyer dan Mc Hugh (1975) dalam Petronila (2003) mengemukakan bahwa profitabilitas tidak signifikan mempengaruhi keterlambatan pelaporan keuangan./ sehingga tidak ada kecenderungan bagi perusahaan yang mengalami keuntungan atau *profit* untuk menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu atau perusahaan yang mengalami kerugian atau *loss* akan melaporkan terlambat. Owusu dan Ansah (2000) dalam penelitian saleh (2004) menyatakan ketika sebuah perusahaan berkembang menyebabkan penundaan laporan keuangan yang luar biasa yang dapat di minimalisasi. Pernyataan ini menunjukkan bahwa perusahaan yang berumur lebih tua, memiliki pengalaman yang lebih banyak dalam mempublikasikan laporan keuangannya. Perusahaan yang memiliki pengalaman lebih banyak akan lebih menyadari mengenai pentingnya ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan. (Christina Dwi Astuti, 2007)

2.2.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan

Menurut Kusumawarda (2012:24) ukuran perusahaan adalah sebagai berikut:

“Ukuran perusahaan merupakan salah satu indikator yang digunakan investor dalam menilai aset maupun kinerja perusahaan. Besar kecilnya suatu perusahaan dapat dilihat dari total aset dan total penjualan (*net sales*) yang dimiliki oleh perusahaan.”

Almilia dan Setiady (2006:04) dalam Nurmiati (2016) berpendapat bahwa ukuran perusahaan dapat menunjukkan seberapa besar informasi yang terdapat didalamnya, sekaligus mencerminkan kesadaran dari pihak manajemen mengenai pentingnya informasi, baik bagi pihak eksternal perusahaan maupun pihak internal perusahaan. Perusahaan besar cenderung untuk menyajikan laporan keuangan lebih tepat waktu daripada perusahaan kecil.

Mautz (1954) dalam Givoly dan Palmon (1982) dalam Abdul Kadir (2011) berpendapat bahwa perusahaan besar cenderung lebih banyak disorot oleh investor dan lebih banyak mendapat tekanan untuk memberikan informasi secara tepat waktu. Menurut Dyer dan MC Hugh (1975), perusahaan besar lebih konsisten untuk tepat waktu dibandingkan dengan perusahaan kecil dalam menginformasikan laporan keuangannya. Hal ini dikarenakan perusahaan besar cenderung banyak di sorot oleh masyarakat (*public eye*).

Hossain, Perera, dan Rahman (1995) dalam Ceacilia Srimindarti (2011) menyatakan terdapat hubungan positif antara ukuran perusahaan dan pengungkapan laporan keuangan secara tepat waktu. Teori yang mendasari pernyataan mereka adalah teori keagenan. Menurut Hossain et al., (1995) potensi keuntungan yang diungkapkan akan meningkat seiring meningkatnya kos keagenan. Wallace dan Nazer (1995), menyatakan bahwa perusahaan yang lebih besar biasanya menghadapi permintaan yang lebih besar pula mengenai informasi tentang aktivitas mereka dari supplier, konsumen, dan analis.

2.2.3 Pengaruh *Debt to Equity* terhadap Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan

Menurut Kasmir (2015:157) *Debt to Equity* adalah:

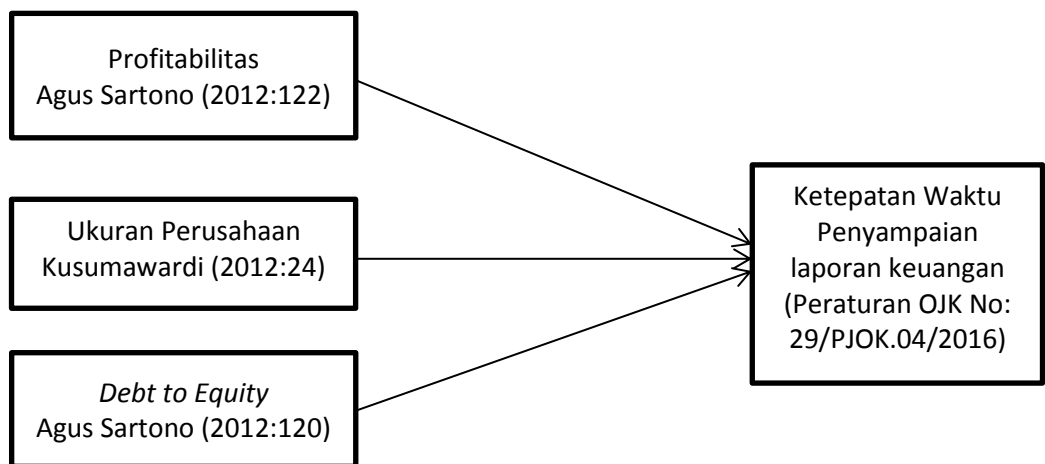
“*Debt to Equity* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan membandingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.”

Leverage atau rasio hutang yang biasa dikenal dengan rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aset yang dimiliki perusahaan berasal dari hutang atau modal, sehingga dengan rasio ini dapat diketahui posisi perusahaan dan kewajibannya yang bersifat tetap kepadapihak lain serta keseimbangan nilai aktiva tetap dengan modal yang ada. Sebaiknya komposisi modal harus lebih besar dari hutang. (Nurmiati, 2016)

Putra dan Tohiri (2013:8) dalam Irfan Haris Setiawan (2014) berpendapat bahwa tingginya rasio DER (*Debt to Equity Ratio*) mencerminkan tingginya resiko perusahaan. Tingginya resiko ini menunjukkan adanya kemungkinan bahwa perusahaan tersebut tidak bisa melunasi kewajiban atau hutangnya baik berupa pokok ataupun bunganya. Kesulitan keuangan ini merupakan berita buruk dimata masyarakat maka dari itu pihak manajemen akan cenderung untuk menunda penyampaian laporan keuangan yang berisi berita buruk.

Govaldy dan Palmon (1982) dalam Ceacilia Srimindarti (2008) menyatakan bahwa rasio ini menunjukkan seberapa besar perusahaan dibelanjai oleh kreditur. Tingginya *debt to equity ratio* atau *financial leverage*

mencerminkan tinggi resiko perusahaan. Resiko yang dihadapi perusahaan merupakan berita buruk, pihak manajemen cenderung akan menunda penyampaian laporan keuangan yang berisi berita buruk, karena waktu yang ada digunakan untuk menekan *debt to equity ratio* serendah-rendahnya.



Gambar 2.1
Skema Kerangka Pemikiran

2.3 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan skema kerangka pemikiran tersebut. Maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H1 : Profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan

H2 : Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan

H3 : *Debt to Equity* berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan

H4: Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, *Debt to Equity* berpengaruh terhadap
Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akdon, dan Riduwan. 2009. Aplikasi Statistika dan Metode Penelitian untuk Administrasi dan Manajemen, Dewa Ruci, Bandung.
- Ashari, dan Darsono. 2010. Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan (Tips bagi Investor, Direksi, dan Pemegang Saham), Penerbit Andi, Yogyakarta.
- Fahmi, Irham. 2016. Pengantar Manajemen Keuangan: Teori dan Soal Jawab, Alfabeta, Bandung.
- Hanafi, Mamduh M. 2014. Analisis Laporan Keuangan: Cetakan ketiga, UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2012. Teori Akuntansi, RajaGrafindo Persada, Jakarta.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2015. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No 1 Penyajian Laporan Keuangan, Jakarta.
- Kasmir. 2015. Analisis Laporan Keuangan, Cetakan kedelapan, RajaGrafindo Persada, Jakarta.
- Martani, Dwi. 2014. Akuntansi Keuangan Menengah: Berbasis PSAK, Buku satu, Salemba Empat, Jakarta.
- Miftahul Jannah, Linna dan Prasetyanoko Bambang. 2008. Metode Penelitian Kuantitatif: Teori dan Aplikasi, RajaGrafindo Persada, Jakarta.
- Munawir. 2007. Analisis Laporan Keuangan, Cetakan keempat belas, Penerbit Liberty, Yogyakarta.
- Nazir, Moch. 2011. Metode Penelitian, Cetakan keenam, Ghalia Indonesia, Bogor.
- Riyanto, Bambang. 2008. Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan, Penerbit GPFE, Yogyakarta.
- Samryn, M. 2012. Pengantar Akuntansi, Edisi revisi buku satu, RajaGrafindo Persada, Jakarta.
- Santoso, Singgih. 2012. Analisis SPSS pada Statistik Parametrik, PT Elex Media Komput indo, Jakarta.
- Sartono, Agus. 2012. Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi, Edisi keempat, BPFE, Yogyakarta.

Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D), Alfabeta, Bandung.

Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Kombinasi (*Mixed Methods*), Alfabeta, Bandung.

Yogiyanto, Hartono. 2007. Teori Portopolio dan Analisis Investasi, Edisi kelima, BPFE, Yogyakarta.

Christina Dwi Astuti. 2007. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Jurnal Informasi Perpajakan, Akuntansi dan Keuangan Publik, Volume 2, Nomor 1.

Cecilia Srimindarti. 2008. Ketepatan waktu pelaporan keuangan, Fokus Ekonomi, Volume 7, Nomor 1.

Hilmi dan Ali. 2008. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan (studi empiris pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEJ periode 2004-2006), Jurnal Akuntansi Keuangan

Indrayenti dan Cendrawati le. 2016. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Studi empiris pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia), Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Volume 7, Nomor 1.

Irfan Haris Setiawan. 2014. Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan manufaktur di Indonesia, Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, Volume 3, Nomor 11.

Iskandar, Meylisa Januar dan Estranita Trisnawati. 2010. Faktor-faktor yang mempengaruhi audit report lag pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Jurnal Bisnis dan Akuntansi, Volume 12, Nomor 3.

Kadir Abdul. 2011. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan studi empiris pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Jakarta, Jurnal Manajemen Akuntansi, Volume 12, Nomor 1.

Nurmiati. 2016. Faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan, Jurnal Ekonomi dan Manajemen, Volume 13, Nomor 2.

R. Ait Novita dan Nadia Asri Putri. 2016. Pengaruh Leverage, ukuran perusahaan, opini dan kompleksitas operasi perusahaan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan, Jurnal Akuntansi Bisnis dan Ekonomi, Volume 2, Nomor 1.

Riswan dan Tri Lestari Saputri. 2015. Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, *debt to equity* terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan (studi pada perusahaan asuransi yang terdaftar di BEJ), Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Volume 6, Nomor 1.

www.kontan.co.id

m.cnnindonesia.com

www.bapepam.go.id

www.martinaberto.co.id

www.ojk.go.id

www.idx.co.id